

**IMPLEMENTASI DOA SETELAH SALAT DUHA UNTUK MEMBENTUK
MORAL SISWA KELAS IV DI MI KH HASYIM ASY'ARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ANIS LATIFAH

NIM. 19140030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**IMPLEMENTASI DOA SETELAH SALAT DUHA UNTUK MEMBENTUK MORAL
SISWA KELAS IV DI MI KH HASYIM ASY'ARI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana (S.Pd)

OLEH

ANIS LATIFAH

NIM. 19140030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

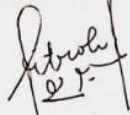
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang**" oleh Anis Latifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing:



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI DOA SETELAH SALAT DUHA UNTUK MEMBENTUK MORAL
SISWA KELAS IV DI MI KH HASYIM ASY'ARI KOTA MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Anis Latifah 19140030

Telah dipertahankan di depan penguji pada 7 Juli 2023 dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Waluyo Satrio Adji, M.PdI
NIP. 198712142015031003

: 

Sekretaris Sidang

Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022201802012132

: 

Dosen Pembimbing

Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022201802012132

: 

Penguji Utama

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Latifah

NIM : 19140030

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk
Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, Juni 2023



Anis Latifah
NIM. 19140030

LEMBAR MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qalam [68]: 4)

“Pendidikan sejati tidak hanya mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi manusia yang berakhlak mulia”

-Ki Hajar Dewantara-

Fitratul uyun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota dinas pembimbing

Malang, 20 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Latifah

NIM : 19140030

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk
Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota
Malang

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muahammad saw. Dengan rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua terkasih, Bapak Mahudin dan Ibu Manisah yang selalu mendoakan dan mengusahakan semua kebaikan untuk anaknya
2. Mas Atif Solehudin yang sudah banyak membantu adikmu selama berproses
3. Para guru serta keluarga besar yang selalu mendoakan
4. Keluarga besar TPQ dan Madrasah Diniyah Tarbiyatussibyan Bengkat Tanjungtirta yang selalu mendoakan
5. Teman, sahabat, serta semua orang yang selalu mendoakan dalam setiap kebaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt, karena berkat Rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang”. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Fitratul Uyun, M.Pd sebagai Pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberi arahan, serta meluangkan waktunya
5. Keluarga besar almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak/Ibu dosen PGMI yang telah memberikan ilmu kepada penulis

7. Keluarga besar program studi PGMI angkatan 2019 khususnya teman dekat Fida dan Fitri, keluarga besar Elzawa, keluarga besar PKL MIN 10 Blitar, serta organisasi Intra dan Ekstra yang telah memberikan pengalaman
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah KH. Hasyim Asy'ari Kota Malang Ibu Hilda Nur Azizah, S.PdI, wali kelas IV Ibu Sarohati, S.Pd, dan seluruh keluarga MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti selama menyelesaikan tugas skripsi
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai'i Malang yang sudah bersedia menerima saya untuk belajar lebih dalam ilmu agama dalam masa akhir perkuliahan
10. Keluarga besar Mabna Khadijah Al-kubra MSAA, khususnya Miracle no 16 (Aroem, Lotpie, Farizul, dan Pinie)
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believe in me, for doing all this hard work, for having no days off, for always trust the process, and for just being me all this time ☺*

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pengetahuan baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Sekian dan terima kasih.

Malang, 07 Juli 2023



Anis Latifah

NIM. 19140030

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SIMBOL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
PEDOMAN EJAAN BAHASA INDONESIA (KBBI V).....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Orisinalitas Penelitian	5
G. Definisi Istilah.....	8
H. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Salat.....	11

2. Doa	15
3. Moral	15
4. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Kelas IV	26
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
H. Analisis Data	37
I. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Paparan Data	41
B. Hasil Penelitian	57
1. Pengetahuan dasar siswa mengenai doa setelah salat duha .	57
2. Pemahaman siswa mengenai doa setelah salat duha.....	58
3. Implementasi pemahaman siswa mengenai doa salat duha .	59
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Pengetahuan dasar siswa mengenai doa setelah salat duha	62
B. Pemahaman siswa mengenai doa setelah salat duha.....	66
C. Implementasi pemahaman siswa mengenai doa salat duha	69
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	78
LAMPIRAN.....	81
BIODATA PENULIS.....	106

DAFTAR TABEL

Pedoman Transliterasi Arab Latin	xviii
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 KI Mapel Fikih Kelas IV	27
Tabel 2.2 KD Mapel Fikih Kelas IV	28
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	35
Tabel 4.1 Implementasi doa setelah salat duha pada kegiatan siswa	53
Tabel 5.1 Syarah Doa Setelah Salat Duha	61
Tabel 5.2 Indikator Komponen Pengetahuan moral	64
Tabel 5.3 Indikator Komponen Pemahaman moral	68
Tabel 5.4 Indikator Komponen Tindakan moral.....	72
Matrik Penelitian.....	85
Transkrip Observasi.....	89
Member Check.....	102
Bukti Konsultasi.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Masjid.....	42
Gambar 4.2 Jadwal pelajaran kelas IV	43
Gambar 4.3 Buku Fikih Kelas IV	46
Gambar 5.1 Komponen Karakter yang Baik.....	59
Gambar Lampiran Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	83
Wawancara dengan Guru Kelas IV	83
Wawancara dengan Guru Kelas V	83
Foto Masjid Tempat Pelaksanaan Salat Duha.....	84
Foto Kegiatan Wudu Siswa	84
Foto Kegiatan Salat Siswa	84

DAFTAR SIMBOL (SINGKATAN)

QS : Alquran Surah

HR : Hadis Riwayat

Swt : Subhanahu wata'ala

saw : Shalallahu 'alaihi wa sallam

KH : Kiai Haji

UIN : Universitas Islam Negeri

Prof. : Profesor

No. : Nomor

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	82
Lampiran 2 Dokumentasi penelitian	83
Lampiran 3 Matrik Penelitian	85
Lampiran 4 Visi dan Misi MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang	88
Lampiran 5 Transkrip Observasi	89
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	90
Lampiran 7 Pedoman Endnote Wawancara dan Observasi	101
Lampiran 8 Member Check	102
Lampiran 9 Bukti Konsultasi	103
Lampiran 10 Sertifikat Bebas Plagiasi	104
Lampiran 11 Surat selesai penelitian	105
Lampiran 12 Biodata Peneliti	106

ABSTRAK

Latifah, Anis. 2023. *Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Fitratul Uyun, M.Pd

Moral yaitu segala hal yang berhubungan dengan tindakan dan larangan yang membicarakan mengenai hal yang benar dan salah. Penanaman nilai moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Tidak hanya dengan kegiatan pembiasaan saja, namun nilai moral perlu diketahui, dipahami, serta diimplementasikan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona yaitu: (1) Pengetahuan moral siswa MI KH Hasyim Asy'ari mengenai salat duha serta doa setelahnya didapatkan dari program pembiasaan salat duha yang dilaksanakan setiap hari dan bergantian mulai dari kelas 1 s.d kelas 6 secara berjamaah, pengetahuan moral siswa sampai pada tahap kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, serta penentuan perspektif (2) Pemahaman siswa terhadap doa setelah salat duha mulai dikenalkan pada saat kelas IV dalam mata pelajaran Fikih pada Bab 5 semester II, perasaan moral siswa sampai pada tahap hati nurani, harga diri, dan empati (3) Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa pada kelas IV sudah sampai pada tahap kompetensi, keinginan, serta menjadi sebuah kebiasaan.

Kata kunci: implementasi doa, salat duha, moral siswa

ABSTRACT

Latifah, Anis. 2023. *Implementation of Prayer After Duha Prayer to Form the Morals of Class IV Students at MI KH Hasyim Asy'ari Malang City*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Fitratul Uyun, M.Pd

Moral is everything related to actions and prohibitions that talk about things that are right and wrong. Instilling moral values needs to be instilled in children from an early age, because early age is a good time to develop children's moral intelligence. Not only with habituation activities, but moral values need to be known, understood, and implemented properly.

This study aims to find out how the Implementation of Prayer After Duha Prayer To Form Student Morale at MI KH Hasyim Asy'ari Malang City with the research subject being grade IV students. This study uses a qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Researchers analyzed the data using data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results of this study are in accordance with the components of good character according to Thomas Lickona, namely: (1) The moral knowledge of MI KH Hasyim Asy'ari students regarding the Duha prayer and the prayer afterwards is obtained from the Duha prayer habituation program which is carried out every day and alternately starting from grades 1 to 6th in congregation, students' moral knowledge reaches the stage of moral awareness, knowledge of moral values, and determining perspectives (2) Students' understanding of prayer after Duha prayer begins to be introduced in class IV in Fiqh subject in Chapter 5 semester II, students moral feelings up to the stage conscience, self-esteem, an empathy. (3) The implementation of prayer after Duha prayer to shape the morale of students in grade IV has reached the stage of competence, desire, and has become a habit.

Keywords: prayer implementation, duha prayer, student morale

مستخلص البحث

لطيفة أنيس. 2023. تنفيذ الصلاة بعد صلاة الضحى لتكوين معنويات طلاب الصف الرابع في MI KH Hasyim Asy'ari Malang City. أطروحة ، مدرسة ابتدائية برنامج دراسة تعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار أطروحة: فطر عيون ، ماجستير

الأخلاق هي كل ما يتعلق بالأفعال والنواهي التي تتحدث عن الصواب والخطأ. يجب غرس القيم الأخلاقية في نفوس الأطفال منذ سن مبكرة ، لأن سن مبكرة هو الوقت المناسب لتنمية الذكاء الأخلاقي للأطفال. ليس فقط مع أنشطة التعود ، ولكن يجب معرفة القيم الأخلاقية وفهمها وتنفيذها بشكل صحيح.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ الصلاة بعد صلاة الضحى لتكوين معنويات الطلاب في MI KH Hasyim Asy'ari Malang City مع كون موضوع البحث طلاب الصف الرابع. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. قام الباحثون بتحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

جاءت نتائج هذه الدراسة وفقاً لمكونات حسن الخلق وفقاً لتوماس ليكونا ، وهي: (1) المعرفة الأخلاقية لطلاب MI KH Hasyim Asy'ari Malang City بخصوص صلاة الضحى والصلاة بعد ذلك يتم الحصول عليها من اعتياد صلاة الضحى. برنامج يتم تنفيذه يومياً وبالتناوب بدءاً من الصف الأول إلى الصف السادس في الجماعة ، تصل المعرفة الأخلاقية للطلاب إلى مرحلة الوعي الأخلاقي ومعرفة القيم الأخلاقية وتحديد وجهات النظر (2) يبدأ فهم الطلاب للصلاة بعد صلاة الضحى مقدمة في الفصل الرابع في مادة الفقه في الفصل الخامس الفصل الثاني مشاعر الطلاب الأخلاقية حتى مرحلة الضمير واحترام الذات والتعاطف (3) تنفيذ الصلاة بعد صلاة الضحى لتشكيل معنويات الطلاب في الصف الرابع بلغ مرحلة الكفاءة والرغبة وأصبح عادة.

الكلمات الدالة: التنفيذ/الصلاة ، صلاة الضحى ، معنويات الطالب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini oleh penulis. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf serta tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dz	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong) yaitu lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong) yaitu lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fatḥah dan wawu	Au	a dan u

PEDOMAN EJAAN BAHASA INDONESIA (KBBI V)

1. doa : *n* perminataan (harapan, pujian) kepada Tuhan
2. salat : *n Is/* rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Alah Swt,
3. duha : *n Is/* waktu menjelang tengah hari
4. teoretis : *a* menurut teori
5. Alquran : *n* kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw
6. Swt : *a* maha suci dan maha tinggi Allah
7. saw : *a* semoga Allah memberikan selawat dan salam kepadanya
8. konstruktif : *a* bersifat konstruktif, meningkatkan, mengembangkan, dll
9. selawat : *n Ar* permohonan kepada Tuhan; doa
10. zikir : *n* puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang
11. saleh : *a* taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara penanaman karakter yang sangat ditekankan dalam pendidikan yaitu untuk menata akhlak para peserta didik karena akhlak memiliki peran yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat membawa pengaruh yang cukup signifikan baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk pada berbagai aspek kehidupan diantaranya yaitu aspek intelektual, aspek emosi, aspek sosial, aspek spiritual, dan aspek moral.

Dalam dunia pendidikan, aspek yang menjadi dasar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu aspek moral. Tidak dipungkiri bahwa saat ini nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam mulai terkikis karena pengaruh media sosial yang bebas diakses oleh semua kalangan dari orang dewasa hingga siswa sekolah dasar. Pengaruh media sosial bagi moral anak tidak hanya dirasakan pada sekolah yang berada di pusat kota yang semuanya serba mudah, namun juga pada lingkungan pinggiran kota seperti yang terjadi di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang peneliti lakukan di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang, peneliti melihat perilaku peserta didik sudah menerapkan sopan santun yang baik dan menerapkan budaya sekolah mereka yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), namun masih ditemukan beberapa siswa yang berperilaku kurang baik yang dilakukan terhadap guru, teman, maupun tamu yang datang ke sekolah.

Selain mengamati, peneliti juga menanyakan apa saja pembiasaan pembinaan moral yang ada di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang diantaranya yaitu mengaji metode tilawati, pembiasaan salat duha, pembiasaan salat duhur, pembacaan yaasin kamis malam jumat legi, senam jumat sehat, perayaan hari besar islam (PHBI), perayaan hari besar Nasional (PHBN), *outing class* (kelas 1-5), wisata religi (kelas 6), dan *study tour* (kelas 6). Dari semua pembiasaan moral yang ada, peneliti tertarik dengan pembiasaan salat duha yang dilakukan dan dikaitkan dengan aspek moral siswa. Alasan peneliti tertarik dengan pembiasaan salat duha yaitu karena menurut penuturan kepala sekolah saat wawancara dalam pra penelitian yaitu karena pembiasaan salat duha merupakan pembiasaan pembinaan moral yang dampaknya cukup dirasakan untuk perubahan moral siswa ke arah yang lebih baik karena dilakukan terus-menerus setiap hari, tidak seperti pembiasaan yang lain.

Pernyataan tersebut juga peneliti buktikan saat melihat langsung pelaksanaan salat duha di sekolah dimana dalam pelaksanaan salat duha yang dimulai dari pengkondisian siswa keluar kelas menuju masjid, budaya antri, hingga pelaksanaan salat dan doa bersama setelah salat terdapat banyak nilai-nilai moral yang diterapkan baik oleh guru pembimbing pelaksanaan salat duha maupun oleh siswa. Dalam hal ini peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena dalam usia kelas IV yang merupakan peralihan dari kelas bawah (kelas I-III) menuju kelas atas (kelas IV-VI) dan pada rentang usia 9-10 tahun mereka mulai mengembangkan pemahaman mengenai perbedaan antara benar dan salah, di kelas IV siswa juga sudah mencapai tingkat perkembangan kognitif tertentu yang memungkinkan mereka terlibat dalam penalaran moral yang lebih kompleks.

Tidak hanya dalam pembiasaan program salat duha saja namun lebih jauh dalam hal ini, peneliti ingin mengkaji mengenai **“Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang ”** karena doa yang dibaca setiap hari oleh siswa saat pelaksanaan salat duha berjamaah ini menjadi bagian penting dalam membentuk moral siswa, tidak hanya rutinitas salatnya saja namun lebih ke arti doa yang dibaca dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa khususnya di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan dasar siswa tentang doa setelah salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV terhadap doa setelah salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi pemahaman doa setelah salat duha terhadap moral siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi pembahasan agar lebih terfokus pada tujuan yang ingin diteliti yaitu mengolah data yang didapatkan menggunakan pemikiran Thomas Lickona dengan komponen karakter pengetahuan, perasaan, dan tindakan dalam membentuk moral khususnya pada siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang yang dikaitkan dengan doa setelah salat duha.

Pada pengimplementasian doa setelah salat duha, peneliti juga membatasi pembahasan hanya sampai kepada analisis arti *“Waktu duha adalah waktu-Mu,*

Keagungan adalah keagungan-Mu, Keindahan adalah keindahan-Mu”.

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti belum sampai pada tahap arti “*Kekuatan adalah kekuatan-Mu, Penjagaan adalah penjagaan-Mu*” dikarenakan kemampuan kognitif anak kelas IV belum sampai pada tahap dapat memaknai Bahasa serta mengimplementasikan hal yang susah untuk dipahami.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan seberapa jauh pengetahuan dasar siswa tentang doa setelah salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang
2. Mendeskripsikan pemahaman siswa kelas IV terhadap doa setelah salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang
3. Mendeskripsikan implementasi pemahaman doa setelah salat duha terhadap moral siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Digunakan sebagai basis informasi keilmuan mengenai pembinaan akhlak melalui doa setelah salat duha dalam membentuk moral siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari kajian penelitian yang dilakukan dapat dijadikan arahan pihak sekolah dalam mengimplementasikan doa setelah salat duha dalam membentuk moral siswa

b. Bagi Guru

Sebagai bakal referensi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pemahaman, serta pengimplementasian doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa

c. Bagi Siswa

Dapat memperluas pemahaman siswa mengenai salat duha dan dapat mengimplementasikan makna doanya dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Pengembang penerapan kegiatan salat duha di sekolah

Dapat digunakan sebagai bakal referensi dan pertimbangan penelitian selanjutnya yang menyerupai untuk menciptakan berbagai macam inovasi cara mengimplementasikan doa setelah salat duha dalam membentuk moral siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Eri Ferdianto: “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog di Kota Blitar”. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu masih diperlukan peningkatan dalam pembelajaran salat duha yang disebabkan karena minimnya pendanaan sekolah dalam memfasilitasi sarana prasarana yang memungkinkan untuk dilakukannya salat duha secara berjamaah di sekolah (Ferdianto, 2013).

2. Skripsi Anggun Firdaus: “Makna Shalat Dhuha dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa di SD Ma’arif Ponorogo”. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu bahwa siswa masih memahami konsep salat duha secara etimologis, tetapi jika dilihat dari manfaatnya siswa merasa hatinya semakin tenang, lebih bersemangat dalam belajar, lebih fokus mengikuti pembelajaran, dan cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru (Firdaus, 2020).
3. Jurnal Karya Anna Khoirunnisa dan Nur Hidayat: “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta”. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu dengan banyaknya pembiasaan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa sudah sangat baik diterapkan dan terlihat perubahan sikap siswa menjadi lebih baik namun ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan pembiasaan ini belum berjalan secara maksimal diantaranya yaitu faktor manajemen waktu yang kurang baik, minat dan motivasi siswa yang kurang, bimbingan guru pengampu kurang maksimal, dan kurangnya dukungan orang tua (Hidayat, 2018).
4. Jurnal Karya Siti Nuraeni dan Ajeng Jaelani: “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha di sekolah memengaruhi karakter disiplin siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan perbandingan sebesar 54,8%, sedangkan karakter sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain (Nuraeni & Jaelani, 2020).

Setelah mendeskripsikan dalam bentuk narasi, selanjutnya penulis membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dalam format tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Eri Ferdianto, 2013, “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog di Kota Blitar”	Kedua penelitian membahas mengenai Implementasi kegiatan salat duha dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Fokus pembahasan penelitian Eri Ferdianto yaitu mengenai Implementasi kegiatan salat duha siswa kelas V, sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa
Anggun Firdaus, 2020, “Makna Shalat Dhuha dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa di SD Ma’arif Ponorogo”	Kedua penelitian membahas mengenai makna salat duha menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Fokus penelitian Anggun Firdaus yaitu makna salat duha dan implikasinya terhadap kepribadian siswa, sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa
Anna Khoirunnisa, Nur Hidayat, 2018, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta”	Keduanya membahas mengenai pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan dan kedua penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian Anna Khoirunnisa yaitu membahas mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan melalui metode pembiasaan yang lebih luas cakupannya,

		sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada pembiasaan pembinaan moral siswa melalui kegiatan salat duha
Siti Nuraeni & Aceng Jaelani, 2020, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon”	Kedua penelitian membahas mengenai pembinaan akhlak/moral siswa melalui metode pembiasaan	Penelitian Siti Nuraeni & Aceng Jaelani menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>expost facto</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif

G. Definisi Istilah

Untuk mewaspadai kesalahpahaman arti dari penelitian yang berjudul “Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang”, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu proses untuk menyatakan suatu ide yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud yaitu proses penerapan doa setelah salat duha dalam membentuk moral siswa.

2. Doa salat duha

Doa yaitu sebuah pujian, harapan, dan permintaan dalam bentuk komunikasi verbal menggunakan isyarat bahasa yang dilakukan oleh manusia kepada Tuhan. Dalam penelitian ini, doa yang dikaji yaitu doa

setelah salat duha, dimana peneliti menjabarkan implementasi doa setelah salat duha dihubungkan dengan moral siswa. Karena ada banyak versi doa yang dipanjatkan setelah melaksanakan salat duha, dalam hal ini peneliti mengkaji doa yang masyhur digunakan yaitu yang berlafadz “*Allohumma inna duha’a duha uka.....*”.

3. Moral

Moral yaitu ucapan dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Dalam penelitian ini, moral yang dimaksud yaitu moral siswa yang diamati dalam menjalankan aktifitas khususnya saat berada di lingkungan sekolah.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini mempunyai beberapa bagian, bagian awal dimulai dengan sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar simbol, daftar lampiran, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, serta pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (KBBI V). Selanjutnya pada bagian inti akan dijelaskan dalam beberapa bab pembahasan berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada Bab ini menjelaskan gambaran keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisanilitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum yang menjadi acuan teoretik untuk melakukan sebuah penelitian yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa, kajian teori, dan kerangka berpikir.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada Bab ini memberikan gambaran mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada Bab ini menyajikan mengenai data yang sudah dikumpulkan, diperoleh, dan ditelaah oleh peneliti.

5. Bab V: Pembahasan

Pada Bab ini hasil penelitian dianalisis secara lengkap dan runtut. Dijabarkan pembahasan mengenai implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa.

6. Bab VI: Penutup

Pada Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Salat

Secara Bahasa, kata salat berarti doa. Sedangkan terminologi syariah mengemukakan bahwa salat merupakan aktivitas yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam mengacu kepada syarat-syarat yang sudah ditentukan. Imam Al-Ghazali mengemukakan pendapatnya mengenai hal yang harus dihadirkan saat kita sedang melaksanakan salat diantaranya yaitu menghadirkan hati (khusyu'), memahami makna bacaan salat, mengagungkan Allah Swt, ketakutan terhadap baik dan buruknya perilaku seorang hamba, harapan dan tidak ragu terhadap Allah Swt, serta rasa malu terhadap Allah Swt (Maryam, 2018).

a. Salat Sunah

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan salat. Terdapat salat wajib yang meliputi salat lima waktu yaitu dzuhur, asar, maghrib, isya, dan subuh. Selain salat wajib, umat muslim juga dianjurkan untuk melaksanakan salat sunah. Salat sunah merupakan salat yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa (Almafhani, 2020).

Syech Abdullah menyatakan bahwa salat sunah menurut hukumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Salat sunah yang hukumnya *muakkad* yang dilakukan dengan berjamaah (seperti salat istisqo, khusuf, kusuf, tarawih, salat idul fitri, dan salat idul adha), 2) Salat sunah yang

hukumnya *muakkad* yang dilakukan sendiri (seperti salat tahajud dan salat rawatib), 3) Salat sunah yang hukumnya *ghairu muakkad* (seperti salat witr, tahiyyatul masjid, salat duha, dll).

1) Salat Duha

a) Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa salat duha yaitu salat sunah yang dikerjakan menjelang tengah hari (sekitar pukul 10.00) dan dilakukan dua rakaat atau lebih dengan jumlah sebanyak-banyaknya yaitu dua belas rakaat.

b) Perintah dan Keutamaan Salat Duha

Alquran surah Adh-Dhuha ayat 1-5 menyebut bahwa seseorang yang mendirikan salat duha baik dua, empat, hingga dua belas rakaat memiliki keutamaan dan keistimewaan berikut:

وَالضُّحَى (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣)
وَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (٤) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (٥)

“1) Demi waktu matahari sepenggal naik, 2) Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), 3) Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu, 4) Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan), 5) Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas”.

Allah Swt menyeru kepada manusia supaya dapat memperhatikan dan menjaga waktu untuk melakukan salat duha karena ada hikmah dan manfaat yang diperoleh yaitu dapat

menghindarkan manusia dari sifat munkar, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, serta kecerdasan fisik (Almafhani, 2020).

Salat duha yaitu salat yang sangat banyak keistimewaannya karena dalam doa salat duha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki di langit dan bumi. Rezeki tidak selalu berupa materi atau harga. Ilmu yang bermanfaat, amal saleh, dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini Allah khususkan bagi orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan serta menganugerahkan keutamaan bagi mereka kelak di akhirat. Selain itu salat duha juga mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah Swt serta untuk mencari ketentraman lahir dan batin dalam kehidupan.

c) Doa Setelah Salat Duha

Secara umum hingga saat ini tidak ada riwayat khusus dari Rasulullah saw terkait doa khusus setelah salat duha. Ada banyak kalimat zikir yang dibaca Nabi sambil mengusap wajahnya setelah melakukan salat duha, salah satu doa yang msyhur yang terdapat dalam kitab Al-Adzkar karya An-Nawawi yaitu doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ

وَأِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ
وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu duha adalah waktu duha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar maka mudahkanlah, apabila haram maka sucikanlah, apabila jauh maka dekatkanlah dengan kebenaran duha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-mu yang saleh”.

Doa di atas ditemukan dalam kitab Fikih dalam madzhab As-syafi'i

berikut:

- a. Imam Ibnu Hajar Al-Haitami, dalam kitab Tuhfatu Al-Muhtaj, jilid 2, hal. 231 menyebutkan bahwa:

“Doa (setelah) salat duha adalah: Allahumma innad dhuha’a...”

- b. Imam Al-Jamal, dalam kitabnya Hasyiah Al-Jamal, jilid 1, hal. 485 menyebutkan bahwa:

“Dan disunnahkan setelah salat duha untuk berdoa dengan doa ini”

- c. Imam Abu Bakr Ad-Dimyathy, dalam kitab I’anah A-Thalibin, jilid 1, hal. 295 menyebutkan bahwa:

“Setelah selesai dari salat duha berdoa dengan doa ini”

Dari ketiga sumber di atas juga tidak didapat penjelasan tambahan tentang doa ini, apakah doa ini ada sandaran riwayyatnya dari Rasulullah saw atau hanya murni ijtihad ulama saja. Jika ada sandaran dari Rasulullah saw tentunya doa ini akan semakin kuat, namun jika hanya murni ijtihad ulama, maka doa ini boleh dipakai dalam berdoa (Mahadir, 2019).

2. Doa

Allah Swt berfirman dalam surah Al-Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina”.

Doa merupakan suatu permohonan kepada Allah Swt yang dilakukan dengan rasa rendah hati agar mendapat suatu kemaslahatan dan kebaikan di sisi-Nya. Doa ialah bentuk ibadah yang paling mulia di sisi Allah Swt karena doa merupakan bentuk kedekatan Allah Swt dengan makhluknya dalam setiap memberi pertolongan, permohonan, dan taufiknya (Maman, 2018).

3. Moral

a. Pengertian Moral

Menurut Sonny Keraf moral yaitu alat untuk mengukur seberapa baik atau buruknya sebuah perilaku manusia sebagai manusia, sebagai bagian dari masyarakat, dan sebagai makhluk yang memiliki pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Merriam Webster moral ialah hubungan dengan sesuatu yang benar dan salah dalam tindakan manusia, sesuatu itu dianggap benar jika sesuai dengan standar kebaikan kebanyakan orang atau masyarakat tertentu (Indonesia, 2022). Dapat disimpulkan

jika moral yaitu segala hal yang berhubungan dengan tindakan dan larangan yang membicarakan mengenai hal yang benar dan salah.

1) Ciri-ciri Moral

Menurut Bertens K, ciri-ciri moral yaitu:

- a) Berhubungan dengan tanggung jawab
- b) Berhubungan dengan pribadi manusia
- c) Berhubungan dengan hati nurani

2) Jenis-jenis Moral

- a) Moralitas objektif, yaitu moralitas yang memandang perbuatan sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan dan tidak ada pengaruh dengan pihak pelaku
- b) Moralitas subjektif, yaitu moralitas yang memandang perbuatan sebagai suatu perbuatan yang dipengaruhi latar belakang, kondisi seseorang, dan sifat pelaku sebagai individu
- c) Moralitas intrinsik, yaitu moralitas yang memandang perbuatan dilihat dari hakekatnya bebas dari setiap bentuk hukum positif
- d) Moralitas ekstrinsik, yaitu moralitas yang memandang perbuatan sebagai suatu yang diperintahkan atau dilarang oleh seseorang yang berkuasa atau hukum positif baik dari manusia maupun dari Tuhan.

b. Faktor Yang Memengaruhi Moral Siswa

Menurut H.A Mustofa, ada 6 faktor yang memengaruhi pembentukan moral siswa, diantaranya:

- a. Insting, yaitu sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang berfungsi sebagai penggerak atau motivasi yang melahirkan tingkah laku.
- b. Pola dasar bawaan, yaitu berpindahnya sifat orang tua kepada anaknya.
- c. Lingkungan, meliputi manusia, masyarakat, alam, serta pergaulan.
- d. Kebiasaan, merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan oleh seseorang. Misalnya kebiasaan jujur, berjalan, mengaji, berpidato, kebiasaan salat di awal waktu, dan sebagainya.
- e. Kehendak, yaitu keinginan yang kuat dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari wujud kelakuan.
- f. Pendidikan, yaitu pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik (Kandiri & Mahmudi, 2018).

c. Proses Pembentukan Moral Siswa

1. Pengajaran dan pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan untuk membentuk aspek kejasmanian dan kerohanian dari sikap atau kecakapan, sehingga harus dilakukan secara terus-menerus.

2. Pembentukan kognitif

Pembentukan kognitif merupakan proses yang berlaku pada seseorang dengan memberikan pemahaman serta pengertian pada suatu hal. Hal ini perlu adanya proses pemikiran serta pengertian yang dimiliki oleh anak, karena seorang anak akan bersikap sesuai dengan apa yang diketahuinya. Membentuk moral perlu

memperhatikan bahwa seorang manusia yang dibentuk merupakan manusia secara keseluruhan melalui berbagai aspek kepribadian yang ditanamkan tentang pengertian akhlak yang baik sehingga membentuk pemikiran siswa dalam bertindak laku atau bersikap.

3. Pembentukan rohani

Rohani merupakan suatu hal yang halus dan akan membentuk hakekat manusia (Rizal, 2014). Dalam hal ini ditanamkan suatu keyakinan kepada anak bahwa melakukan hal yang baik akan membawa kemanfaatan hidup di dunia dan akhirat. Dengan tersentuhnya rohani akan memengaruhi seluruh anggota tubuh dan akan membawa siswa kepada sifat kebaikan, terutama moral yang baik.

d. Konsep Pendidikan Karakter/Moral

Pendidikan moral merupakan sebuah cara yang sengaja dilakukan untuk memupuk kebijakan intelektual dan moral dalam setiap tingkatan atau fase di sekolah. Berikut pendapat para tokoh mengenai konsep pendidikan karakter/moral:

1. Doni A Koesoema, menjelaskan mengenai dasar pendidikan karakter/moral dalam dua paradigma. Paradigma yang pertama yaitu memaknai pendidikan karakter/moral sebagai sebuah pedagogik, dimana dalam hal tersebut pelaku utama yang mengembangkan karakter siswa yaitu siapa saja yang terlibat dalam dunia pendidikan. Paradigma yang kedua yaitu lebih mengacu pada peserta didik dimana sebagai agen perubahan menuju karakter yang lebih baik

dalam menjalani kehidupan dan sebagai individu yang bertanggung jawab dalam kehidupannya sendiri maupun dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma yang ada.

2. Thomas Lickona, mengatakan jika pendidikan moral/karakter ialah sebuah cara yang disengaja dalam menunjang seseorang untuk memahami, peduli bagaimana akan mengambil tindakan berdasarkan inti nilai etis karena seseorang yang dikatakan memiliki karakter yaitu apabila ia berperilaku sesuai dengan moral. Menurut Lickona, sebuah karakter harus memiliki *moral knowing* (baik pengetahuannya), *moral feeling* (baik keinginannya), dan *moral action* (baik perilakunya) yang disebutkan dalam penjelasannya sebagai kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan yang dilakukan dalam hati, dan kebiasaan yang biasa dilakukan dalam tindakan (Efendy, 2016).

- a. Strategi pendidikan moral/karakter menurut Thomas Lickona meliputi:

- 1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Lickona mengemukakan bahwa pengetahuan moral yaitu kemampuan untuk memahami, mempertimbangkan, serta memutuskan apa yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan (Farmawaty, 2021). Secara umum pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang telah diketahui oleh seseorang. Menurut Onny S Prijono, pengetahuan didapatkan dari nilai karena kebiasaan dari

orang-orang tersebut dalam mengembangkan rasa ingin tahunya. Sedangkan menurut Sumadi, pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat fakta, simbol, dan teori (Mambang, S.Kom., 2022). Jadi dapat disimpulkan jika pengetahuan merupakan suatu informasi yang sudah dipadu dengan pemahaman serta memiliki potensi untuk memutuskan dan selanjutnya terekam dalam pikiran.

Saat menghadapi kesulitan dalam hidup, kita dapat menggunakan pengetahuan moral kita yang dirinci menjadi enam oleh Thomas Lickona dalam pengetahuan moral berikut:

a) *Moral Awareness* (Kesadaran Moral)

Merupakan kemampuan untuk memanfaatkan akal budi dan kecerdasan untuk mengenali fenomena yang terjadi yang memerlukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan “Apakah tindakan yang dilakukan itu dibenarkan atau diperbolehkan atau tidak?”

b) *Knowing Moral Values* (Pengetahuan Nilai-Nilai Moral)

Dengan mengetahui prinsip moral, seseorang akan menyadari dan menerapkan prinsip itu dalam keadaan apapun.

c) *Perspective Taking* (Pengambilan Perspektif)

Merupakan kemampuan untuk mengambil perspektif atau sudut pandang orang lain.

d) *Moral Reasoning* (Penalaran Moral)

Tugas penalaran moral yaitu menafsirkan mengapa seseorang harus terlibat dalam perilaku moral.

e) *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)

Merupakan kapasitas untuk mempertimbangkan tindakan potensial yang akan dilakukan oleh seseorang yang menghadapi masalah moral.

f) *Self Knowledge* (Memahami Diri Sendiri)

Untuk menjadi pribadi yang memiliki moral, seseorang harus mempunyai kapasitas untuk merenungkan dan menilai secara kritis perilakunya sendiri.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Dalam hal ini perasaan dikaitkan dengan pemahaman siswa. Menurut Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sedangkan menurut Anas Sudijono, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta dapat melihat dari berbagai sudut pandang. Jadi dapat disimpulkan jika pemahaman merupakan hal yang tidak hanya

sekadar tahu, namun juga menginginkan agar siswa belajar dan dapat mengimplementasikan apa yang telah ia pelajari dan pahami (Susilawati et al., 2020).

Dalam menumbuhkan rasa cinta dengan perilaku yang baik pada anak akan memberikan dorongan untuk berperilaku yang baik, karakter tersebut dikembangkan melalui pertumbuhan. Tahapan perasaan moral yaitu sebagai berikut:

a) *Conscience* (Hati Nurani)

Lickona mengungkapkan bahwa baik dan buruk merupakan komponen yang utama, karena perasaan merupakan subjek dari komponen berikutnya. Jika bertindak yang tidak baik, seseorang harus memiliki perasaan bersalah dalam hatinya.

b) *Self Esteem* (Penghargaan Diri)

Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri dari orang yang menindasnya karena ia percaya bahwa dirinya memiliki martabat dan prinsip.

c) *Empthy* (Empati)

Merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan peka dengan seseorang, peristiwa, kondisi, dan situasi karena pada hakikatnya empati ialah identifikasi diri dalam suatu keadaan dan kondisi orang lain.

d) *Love Good Things* (Mencintai hal yang baik)

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal baik.

e) *Self Kontrol* (Kendali diri)

Kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan untuk mengendalikan emosi. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri kita sendiri.

f) *Humble* (Kerendahan Hati)

Sifat rendah hati akan menyelamatkan kita dari sikap sombong karena kesombongan yaitu sifat buruk yang harus di jauhi (Lickona, Thomas. Wamaungo, 2012).

3) *Moral Action* (Tindakan Moral)

Dalam hal ini tindakan diartikan sebagai implementasi. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwa implementasi itu suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem dan tidak hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi itu bukan sekadar suatu aktivitas saja tetapi merupakan kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Anggraeni, 2019).

Seseorang akan cenderung untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan. Berikut tiga komponen karakter untuk sepenuhnya memahami apa yang menjadi motivasi seseorang untuk bertindak secara moral atau bahkan apa yang mencegahnya:

a) Kompetensi

Merupakan kapasitas dalam menerjemahkan perasaan serta penilaian moral ke dalam perilaku.

b) Kemauan

Kemauan dapat melindungi seseorang dari rasa sakit emosional sehingga pikiran dapat membuat kita tetap terjaga karena bertindak sesuai dengan kemauan kita.

c) Kebiasaan

Seorang anak membutuhkan banyak kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik melalui banyak latihan agar menjadi orang yang layak sebagai bagian dari pendidikan moral (Ramadhan, 2022).

b. Pendekatan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona:

a) Pendekatan penanaman nilai

Merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan nilai menurut Superka yaitu diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai

peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan (Dalmeri, 2014).

b) Pendekatan perkembangan kognitif

Salah satu aspek penting yang harus dipahami dari anak usia sekolah dasar yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir (nalar, ingat, hafal, mampu memecahkan masalah, kreatif, dan bertindak).

c) Pendekatan analisis nilai

Merupakan pendekatan yang menekankan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

d) Pendekatan klarifikasi nilai

Merupakan pendekatan yang menekankan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai yang dimiliki. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan klarifikasi nilai yaitu membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai mereka sendiri serta nilai orang lain, membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, dan membantu peserta didik agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir

rasional dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

e) Pendekatan pembelajaran berbuat

Merupakan pendekatan yang menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri, serta mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

4. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Kelas IV)

Manusia yaitu makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari masa dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Ada dua aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia yaitu aspek fisik (perkembangan otak, berat badan, tinggi badan, otot, serta perkembangan syaraf), dan aspek non fisik (perkembangan kognitif, sosio emosional, serta

perkembangan bahasa). Salah satu aspek penting yang harus dipahami dari anak usia sekolah dasar yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir (nalar, ingat, hafal, mampu memecahkan masalah, kreatif, dan bertindak).

Pada fase anak usia sekolah dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda, pada anak kelas IV (fase operasional formal) anak akan berfikir secara teoretis, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencari solusi, dan menyelesaikan masalah. Anak usia kelas IV MI memiliki daya kritis yang semakin baik dengan bisa menelaah suatu masalah secara mendalam dengan berbagai pandangan (Bujuri, 2018).

5. Materi Mata Pelajaran Fikih Kelas IV BAB V “Salat Duha”

Tabel 2.1

Kompetensi Inti

KI 1 (Sikap Spiritual)	KI 2 (Sikap Sosial)	KI 3 (Pengetahuan)	KI 4 (Keterampilan)
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

1.6 Menjalankan salat duha sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt	2.6 Menjalankan perilaku rajin dan semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	3.6 Memahami ketentuan salat duha	4.6 mempraktikkan tata cara salat duha
---	---	-----------------------------------	--

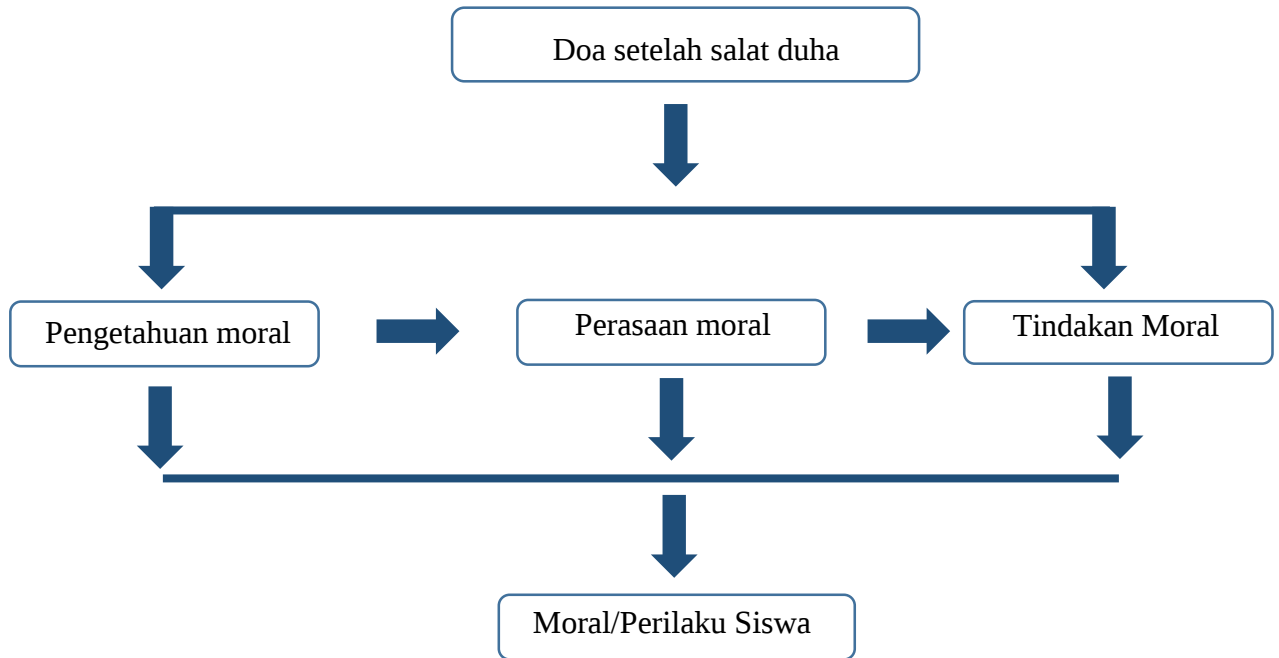
Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Meyakini salat duha sebagai sarana bertaqarrub kepada Allah
2. Membiasakan salat duha setiap hari
3. Membiasakan sikap rajin dalam kehidupan sehari-hari
4. Membiasakan perilaku semangat dalam kehidupan sehari-hari
5. Menyebutkan pengertian dan keutamaan salat duha
6. Memahami tata cara salat duha
7. Melafalkan bacaan setelah salat duha dengan benar
8. Mempraktikkan salat duha dengan benar (Mujadi, 2020).

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan moral merupakan sebuah cara yang sengaja dilakukan untuk memupuk kebijakan intelektual dan moral dalam setiap tingkatan atau fase di sekolah. Thomas Lickona merumuskan konsep pendidikan karakter yaitu mengarah pada 3 strategi penting diantaranya pengaruh moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral. Pengimplementasian pendidikan moral di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang salah satunya dilakukan dengan pembiasaan pelaksanaan salat duha yang diharapkan dapat membentuk moralitas siswa dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya.

Agar arah penelitian ini lebih mudah dipahami, maka peneliti menyajikan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Penjelasan kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

1. Doa setelah salat duha

Ada banyak kalimat zikir yang dibaca Nabi sambil mengusap wajahnya setelah melakukan salat duha. Salah satunya yaitu bacaan yang memiliki arti:

“Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah. Dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-Mu yang saleh”.

Pembiasaan salat duha yang dilakukan oleh seseorang akan lebih bermakna apabila dilakukan secara sadar dan pikiran serta hatinya menyatu pada suatu

keyakinan bahwa seluruh gerak raga dan hatinya diketahui oleh Allah Swt. Pembiasaan salat duha yang dilakukan pada siswa kelas IV akan lebih bermakna jika mereka mengetahui arti dari bacaan salat duha yang dibaca, tidak hanya sekadar pembiasaan gerakan salatnya saja akan tetapi pengetahuan, pemahaman, serta implementasi makna doanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral yaitu kemampuan untuk memahami, mempertimbangkan, serta memutuskan apa yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan. Pengetahuan moral yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sudah pada tahap pengetahuan apa siswa mengenai doa salat duha yang berkaitan dengan analisis teori komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona yaitu tahap kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.

3. Perasaan moral

Pemahaman merupakan hal yang tidak hanya sekadar tahu, namun juga menginginkan agar siswa belajar dan dapat mengimplementasikan apa yang telah ia pelajari dan pahami. Perasaan moral merupakan komponen setelah pengetahuan, perasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sudah pada tahap apa perasaan moral siswa mengenai doa salat duha yang berkaitan dengan analisis teori komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona dimana tahap ini terdiri dari hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, serta kerendahan hati.

4. Tindakan Moral

Tindakan (Implementasi) itu bukan hanya sekadar suatu aktivitas saja, tetapi merupakan kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Tindakan moral yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahap setelah pengetahuan dan perasaan moral siswa, peneliti ingin mengetahui apakah siswa sudah mampu mengimplementasikan pengetahuan dan perasaannya mengenai doa salat duha yang berkaitan dengan analisis teori komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona, tahap ini terdiri dari kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

5. Moral/Perilaku Siswa

Terbentuknya moral yang baik pada siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya sangat diharapkan dari pembelajaran mengenai implementasi doa setelah salat duha yang telah dilakukan dimana siswa tahu, paham, serta dapat melaksanakannya dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengembangkan objek penelitian dengan segala bentuk informasi yang didapatkan di lapangan secara rinci (Rijali, 2019).

Peneliti ingin mengkaji permasalahan mengenai implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa melalui pengetahuan, pemahaman, dan pengimplementasian pada siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A – Pandanwangi Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang serta memilih kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu:

1. MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang menerapkan pembiasaan dalam membentuk moral siswanya sesuai dengan syariat Islam diantaranya yaitu pembiasaan salat duha (pembiasaan salat duha merupakan pembiasaan pembinaan moral yang dampaknya cukup dirasakan untuk perubahan moral siswa ke arah yang lebih baik karena dilakukan terus-menerus setiap hari, tidak seperti pembiasaan yang lain).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang untuk mencari data dengan melakukan observasi, wawancara, dan

mengambil dokumentasi kepada peserta didik kelas IV, kepala madrasah, serta kepada guru kelas IV dan guru kelas V sebagai responden dalam wawancara.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti mencari informasi sebanyak mungkin dan menyeluruh mengenai pembiasaan salat duha yang dilakukan di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dan meneliti perilaku siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran sebagai hasil dari implementasi kegiatan pembiasaan yang diterapkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dalam menjalankan pembiasaan salat duha di sekolah dan mengimplementasikan doa setelah salat duha.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki data berupa informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian diantaranya yaitu siswa kelas IV, Guru pembimbing pelaksanaan salat duha, kepala madrasah, dan guru kelas V. Terdapat dua jenis data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diambil dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing pelaksanaan salat duha, serta siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah yang berhubungan dengan implementasi kegiatan pembiasaan moral siswa melalui kegiatan salat duha (program tertulis perintah pelaksanaan salat duha berjamaah dan jadwal pelajaran), hasil wawancara dengan guru kelas V sebagai penguat data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data primer, dan perilaku siswa sehari-hari yang mencerminkan perilaku moral yang baik yang peneliti temui selama penelitian.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data pada saat proses penelitian ini berlangsung agar mendapatkan data yang valid, berikut teknik yang digunakan:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran Fikih Kelas IV Bab 5 yang tentang salat duha
- b. Sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan pengimplementasian kegiatan salat duha di sekolah
- c. Pengaruh pembiasaan salat duha dengan moral siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Intrumen Observasi

No	Variabel	Indikator	Objek yang diamati
1.	Mata Pelajaran Fikih	a. Materi "Salat Duha"	1.1.1 Buku guru dan buku siswa (Pengetahuan awal siswa,

			Pemahaman, serta Penerapan pemahaman doa salat duha)
2.	Sarana Prasarana	2.1 Adanya sarana prasarana yang memadai	1.2.1 Ruang kelas sebagai tempat penyampai materi salat duha 1.2.2 Masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan salat duha
3.	Moral Siswa	3.1 Sikap siswa sehari-hari	1.3.1 Siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana peneliti membuat daftar pertanyaan terbuka yang akan ditanyakan kepada narasumber namun memungkinkan akan muncul pertanyaan baru dari jawaban selama wawancara berlangsung guna mendapatkan data terkait dengan bagaimana implementasi doa setelah salat duha dapat membentuk moralitas siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang.

Narasumber : a. Ibu Sarohati, S.Pd (Guru Mapel Fikih Kelas IV)

b. Ibu Nur Richa, S.Pd (Guru Kelas V)

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Doa Setelah	1.1 Materi salat duha	1.1.1 KI, KD, dan Indikator

	Salat Duha	1.2 Pengetahuan dasar siswa mengenai doa salat duha 1.3 Pemahaman siswa mengenai doa salat duha 1.4 Pengimplementasian pemahaman doa salat duha dalam aktivitas siswa	Pencapaian Kompetensi 1.1.2 Pengetahuan awal siswa (kecerdasan moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan) 1.1.3 Pemahaman siswa (hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati) 1.1.4 Pengimplementasian pemahaman (kompetensi, keinginan, kebiasaan)
2	Moral Siswa	a. Perilaku siswa	1.2.1 Perilaku siswa kepada guru, dan teman 1.2.2 Perilaku siswa terhadap lingkungan sekolah

3. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi, peneliti mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti:

- a. Dokumentasi foto sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan salat duha di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang
- b. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran doa salat duha dan praktek pelaksanaan kegiatan salat duha di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji kredibilitas menggunakan triangulasi dengan alasan agar peneliti dapat memastikan data yang didapat sesuai dengan sumber penelitian. Berikut penjabaran triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data hasil wawancara narasumber yang satu (Kepala madrasah) dengan yang lainnya (Guru mata pelajaran Fikih kelas IV dan guru kelas V di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang).

2. Triangulasi Metode

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan model Miles dan Huberman dimana ada 3 aktivitas utama dalam menganalisis data di penelitian kualitatif diantaranya yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data (Fadli, 2021). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan:

1. Reduksi data

Peneliti mencari tahu pembiasaan apa saja yang dilakukan di MI KH Hasyim Asy'ari dalam membentuk moral siswa, setelah itu peneliti memilih dari salah satu pembiasaan yang dilakukan untuk dikaji dalam penelitian, kemudian peneliti mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengenai implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral

siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Display* data (penyajian data)

Peneliti menyuguhkan data sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengamati bagaimana pengetahuan, pemahaman, serta pengimplementasian doa setelah salat duha siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari disesuaikan dengan konsep karakter yang baik menurut Thomas Lickona.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Peneliti menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dengan cara membuat perbandingan apakah pernyataan dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang sudah menerapkan moral yang sesuai setelah melaksanakan pembiasaan salat duha. Sedangkan verifikasi data digunakan agar penilaian mengenai kesesuaian data dengan apa yang dimaksud dalam konsep dasar yang digunakan dalam penelitian yaitu komponen karakter yang baik menurut teori Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "*Educating For Character*" (Sutriani & Octaviani, 2019).

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahap pra penelitian

a. Menentukan lokasi

Peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang.

b. Mengurus surat perizinan

Untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah melalui fakultas.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

a. Melakukan observasi

Peneliti melihat dan mengamati hal yang bisa dikaitkan dengan masalah dalam penelitian seperti ada atau tidak mata pelajaran dan materi yang membahas mengenai salat duha, adakah sarana prasarana untuk pengimplementasian salat duha di sekolah, bagaimana penerapan moral siswa sesuai dengan konsep komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *“Educating For Character”*.

b. Melakukan wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan:

1. Kepala sekolah

Ibu Hilda Nur Azizah, S.Pd.I

2. Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IV

Ibu Sarohati, S.Pd

3. Guru kela V

Ibu Nur Richa, S.Pd

c. Mengamati lokasi penelitian

Peneliti melakukan kegiatan mengamati lokasi yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan apa yang diteliti yaitu ruang kelas IV sebagai tempat pembelajaran materi salat duha, masjid

sekolah sebagai tempat pelaksanaan salat duha, dan lingkungan sekolah sebagai tempat pengimplementasian moral siswa sebagai akibat dari pembelajaran pemahaman doa salat duha.

3. Tahap Penyelesaian

a. Penyusunan laporan penelitian

Setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk melihat permasalahan yang ada di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dalam hal ini yaitu masalah mengenai pembiasaan salat duha pada siswa kelas IV dan kaitannya dengan pembentukan moral, selanjutnya peneliti merancang serta melaksanakan apa saja hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dan mengolah data serta menyusun laporan penelitian.

b. Komunikasi hasil dan kesimpulan penelitian

Setelah laporan penelitian tersusun, kemudian peneliti mengkomunikasikan hasilnya kepada dosen pembimbing serta membuat kesimpulan dari penelitian yang dibuat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Implementasi Doa Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

Pendidikan moral sangat penting untuk diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar siswa akan lebih mudah diarahkan serta membentuk pondasi yang baik sejak dini agar menjadikan siswa berkualitas. Pelaksanaan pendidikan moral di sekolah mempunyai tujuan dan nilai-nilai. Nilai-nilai dalam pembentukan moral agar terbentuknya karakter yang baik dapat diimplementasikan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari siswa. MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang memiliki program pembiasaan yang telah disusun dengan perencanaan dan kesepakatan sejak sekolah didirikan yaitu program pembiasaan salat duha yang dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk kegiatan yang sangat berguna untuk membentuk karakter religius serta moral siswa.

Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan dasar siswa mengenai salat duha di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang, pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hilda Nur Azizah, S.PdI selaku Kepala Madrasah. Beliau menjelaskan bahwa salah satu program pendidikan moral siswa yang dilaksanakan di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang yaitu program pembiasaan salat duha. Program pembiasaan salat duha di MI KH Hasyim Asy'ari sudah dilaksanakan sejak lama sebelum beliau menjabat

menjadi kepala madrasah, untuk jadwal salat sendiri disesuaikan dengan jadwal wali kelas masing-masing karena yang bertugas mendampingi pelaksanaan salat duha merupakan wali kelas.

“Pelaksanaan pembiasaan salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari itu sudah dimulai sejak dulu sebagai salah satu cara memupuk moral siswa dan pelaksanaannya itu tidak berurutan misalnya kelas 1 melaksanakannya hari senin dan seterusnya hingga kelas VI pun tidak mesti hari sabtu, tetapi disesuaikan dengan jadwal guru pendamping dalam hal ini yaitu wali kelas karena wali kelas juga harus mengajar di kelas lain tidak hanya di kelasnya sendiri, selain itu kapasitas masjid yang ada tidak memungkinkan jika seluruh siswa melaksanakan salat duha berjamaah dalam satu waktu”. (W/KM/HNA/06042023)

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat observasi dan foto yang diambil sebagai bukti dokumentasi, dimana masjid yang ada tidak akan cukup untuk menampung seluruh siswa untuk melakukan salat duha dalam waktu yang bersamaan (O/06042023).



Gambar 4.1
Masjid

Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru senior yang juga merupakan guru kelas IV Ibu Sarohati, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang sudah melaksanakan pembiasaan salat duha sejak tahun 1996 sebagai salah satu upaya memupuk moral siswa, untuk proses pelaksanaan kegiatan salat

duha sendiri sudah disesuaikan jadwalnya oleh waka kurikulum sesuai dengan jadwal guru mengajar.

“Pelaksanaan salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari sendiri sudah berjalan sejak lama sudah sejak sekitar tahun 1996, sebagai sekolah berbasis Islam sudah sewajarnya melaksanakan hal tersebut dan kegiatan tersebut juga sebagai salah satu upaya untuk memupuk moral siswa, untuk pelaksanaannya sendiri disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh waka kurikulum tanpa mengganggu jam pembelajaran dan mengganggu waktu guru dalam mengajar”. (W/GKIV/S/15042023)

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat observasi dan foto yang diambil sebagai bukti dokumentasi, dimana di setiap kelas terdapat jadwal pelajaran yang di setiap harinya ada jadwal pelaksanaan salat duha secara bergantian (O/06042023).

SENIN	SELASA	RABU
1. UPACARA	1. TEMA	1. TEMA
2. DHUHA	2. TEMA	2. TEMA
3. TEMA	3. MTK	3. TEMA
4. BREAK	BREAK	BREAK
5. B. JAWA	4. MTK	4. TEMA
6. BREAK	5. B. ARB	5. B. JOK
7. B. INGRS	BREAK	6. TEMA
8. DHUHUR	6. PRIMK	BREAK
	7. TILAWATI	7. MUROJA'AH
	8. DHUHUR	8. TILAWATI
		9. DHUHUR
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. P. JOK	1. TEMA	1. QH
2. NU	2. SENAM	2. TEMA
3. TEMA	3. TEMA	3. TEMA
BREAK	4. MTK	BREAK
4. TEMA	BREAK	4. TEMA
5. SKI	5. MTK	5. EKSKUL
6. BREAK	6. MTK	
7. MUROJA'AH		
8. TILAWATI		
9. DHUHUR		

Gambar 4.2

Jadwal pelajaran kelas IV

Untuk pengenalan doa yang dibaca setelah salat duha diajarkan dengan cara pembiasaan dimana siswa kelas bawah (kelas I-III) melantunkan bacaan salat serta bacaan doa setelahnya bersama-sama dengan imam serta guru pendamping dan dilantunkan dengan suara yang keras. Sedangkan mulai kelas atas (kelas IV-VI) bacaan salat dilantunkan

sendiri-sendiri, hanya gerakan shalatnya mengikuti imam karena dilaksanakan secara berjamaah.

“Sebelum salat duha biasanya siswa bersama-sama membaca selawat (puji-pujian) yang sudah dihafal dan tidak ada selawat yang dikhususkan, sedangkan setelah salat bersama-sama membaca wirid sebagaimana wirid setelah melakukan salat fardu, hanya bagian akhir doanya diganti dengan doa setelah salat duha dan dilantunkan dengan suara yang keras bersama-sama”. (W/GKIV/S/15042023)

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang mengenai salat duha sudah tertanam sejak mereka masuk di MI KH Hasim Asy’ari, karena sejak masuk kelas 1, sekolah sudah memprogramkan kegiatan salat duha yang dilaksanakan secara rutin satu minggu satu kali dan disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas.

Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran Fikih kelas IV ibu Sarohati, S.Pd mengenai komponen karakter yang baik yang dirumuskan oleh Thomas Lickona, kemudian menanyakan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai doa salat duha berdasarkan komponen karakter tersebut.

“Iya, setelah belajar materi dan arti doa serta melakukan pembiasaan salat duha, kesadaran moral siswa sudah mulai terbentuk. Bahwa dalam doa salat duha ada arti *penjagaan adalah penjagaan-Mu*, nah dalam prakteknya saya melihat siswa memiliki rasa takut apabila perbuatan yang dilakukan itu melanggar aturan yang sudah ditetapkan baik oleh guru maupun peraturan sekolah. Nah dari situ juga dapat diartikan bahwa siswa juga sudah mengetahui nilai moral yang ada, setelah itu jika diperhatikan siswa juga sudah mampu mengambil sudut pandang orang lain, dalam hal ini yaitu siswa bersikap jujur serta bertanggung jawab terhadap perbuatannya karena merasa harus menghormati guru, nah mungkin masih sebatas itu saja mbak yang saya lihat dari anak didik saya kelas IV dalam menerapkan aspek pengetahuan moral sesuai dengan doa salat duha yang sudah diajarkan dan mereka hafalkan”. (W/GFIV/S/15042023)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika pengetahuan dasar siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang mengenai doa salat duha untuk kelas bawah (kelas I-III) hanya sebatas sampai tahap menghafalkan, baru masuk di kelas IV saat penyampaian materi pelajaran Fikih Bab “Salat Duha” siswa mulai belajar mengenai makna doanya serta mengamalkan isi atau perintah yang terkandung di dalamnya saat melakukan kegiatan sehari-hari.

Pemahaman siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang mengenai doa setelah salat duha diajarkan saat siswa masuk ke kelas IV karena materi mengenai salat duha terdapat dalam mata pelajaran Fikih kelas IV di Bab 5 dan diajarkan di semester II. Dalam pelajaran Fikih tersebut terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus disampaikan oleh guru dan harus dicapai oleh siswa. Seperti pernyataan guru mata pelajaran Fikih serta guru kelas IV Ibu Sarohati, S.Pd dalam wawancara berikut:

“Untuk siswa kelas bawah (kelas I-III) pembiasaan salat duha yang dilakukan hanya sebatas tahap pengenalan gerakan salat dan bacaan salat duha saja, untuk makna doa setelah salat duha sendiri kami ajarkan sesuai dengan materi pelajaran fikih kelas IV”.
(W/GKIV/PM1/15042023)

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan saat observasi serta dokumentasi bahwa dalam pembelajaran Fikih kelas IV, ada buku penunjang pembelajaran yang mengajarkan mengenai salat duha lebih dalam (O/06042023).



Gambar 4.2

Buku Fiqih Kelas IV

Memasuki kelas atas yaitu kelas IV, siswa sudah bisa memahami suatu pembelajaran, pada fase anak usia sekolah dasar perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda, anak kelas IV (fase operasional formal) siswa sudah bisa berfikir secara teoretis, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencari solusi, dan menyelesaikan masalah. Anak usia kelas IV MI memiliki daya kritis yang semakin baik dengan bisa menelaah suatu masalah secara mendalam dengan berbagai pandangan.

“Nah memasuki kelas IV semester II pada pembelajaran Fiqih Bab 5 siswa sudah diajarkan mengenai bacaan doa setelah salat duha dimana salah satu indikator pencapaian kompetensinya yaitu sebagai sarana bertaqarrub kepada Allah Swt, disitu saya mengajar dan menekankan pentingnya melaksanakan sebuah ibadah dengan tidak bercanda seperti saat mereka masih berada di kelas bawah, saya ajarkan arti doa setelah salat duha serta membiasakan sikap rajin, semangat, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah. Meskipun materi yang diajarkan sudah selesai namun pemahaman arti serta pelaksanaannya kami tekankan mulai dari kegiatan pembelajaran dan berlanjut sampai mereka kelas V bahkan hingga mereka lulus”.
(W/GKIV/S/15042023)

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Richa, S.Pd guru kelas V, beliau menyampaikan bahwa siswa kelas V sudah paham arti doa setelah salat duha yang telah diajarkan saat mereka kelas IV. Pemahaman yang mereka miliki juga sebagai sarana pengingat

bahwa dalam menjalani ibadah itu ada ibadah wajib dan sunah yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena telah diberi rezeki oleh Allah Swt sesuai dengan makna doa setelah salat duha serta banyaknya keutamaan melaksanakan salat duha.

“Menurut saya sangat baik pembiasaan salat duha yang dilakukan di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang ini, terlebih di kelas IV yang sudah diajarkan arti doanya karena sangat terlihat pengaruhnya kepada perilaku siswa setelahnya. Saya melihat siswa saya kelas V mereka selalu saling mengingatkan jika ada temannya yang melakukan kesalahan, misalnya jika ada teman yang membuang sampah sembarangan mereka akan mengingatkan dengan menegur temannya menggunakan kalimat *bukankah Allah suka keindahan kan kata bu guru seperti itu* tadi kita juga sudah melakukan salat duha”. (W/GKV/NR/15042023)

Contoh lain yang terlihat dari perubahan sikap siswa akibat dari salah satu pembiasaan serta pemahaman siswa mengenai doa setelah salat duha yaitu dimana siswa setelah mengetahui bahwa suatu perbuatan yang dilakukan merupakan perilaku yang benar atau termasuk dalam perilaku yang salah akan memunculkan perasaan moral misalnya siswa akan merasa tidak enak hati dan gelisah apabila berbohong sehingga akan memunculkan tindakan moral dengan berhenti berbohong/berkata jujur.

“Salah satu hal yang saya rasakan yaitu saat siswa berkata tidak jujur karena tidak mengerjakan tugas rumah, mereka akan terlihat gelisah dan akhirnya mereka mengakui alasan yang sebenarnya mengapa tidak mengerjakan tugas. Itu merupakan tindakan yang baik sebagai salah satu dampak dari pembelajaran penghayatan makna doa setelah salat duha yang sudah diajarkan di dalam kelas”. (W/GKIV/S/15042023)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman doa setelah salat duha pada usia sekolah dasar yang terdapat dalam pembelajaran sudah disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak dan memiliki dampak positif dengan perilaku siswa dalam menjalani kegiatan

sehari-hari. Kemudian peneliti menanyakan sejauh mana pemahaman siswa mengenai doa salat duha kepada guru mata pelajaran Fikih kelas IV ibu Sarohati, S.Pd berdasarkan komponen karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona:

“Setelah saya ajarkan arti doa setelah salat duha khususnya pada arti *kekuatan adalah kekuatanmu*, perasaan moral dalam diri mereka mulai muncul, ketika siswa mengetahui tentang sesuatu yang benar mereka memiliki perasaan wajib melakukan hal yang benar tersebut. Misalnya saat pembelajaran siswa harus mengerjakan tugas yang saya berikan supaya lebih memahami materi yang saya sampaikan dan supaya mendapat nilai ulangan yang bagus, mereka tahu yang benar yaitu langsung mengerjakan tugas yang diberikan dengan segala kemampuan dan pemahaman materi yang mereka dapat, dan merasa jika tidak mengerjakan tugas maka perbuatan mereka itu salah. Selain itu mereka juga sudah menerapkan prinsip harga diri dimana setiap siswa akan membandingkan diri mereka dengan temannya karena terlihat jika setiap siswa akan ikut mengerjakan tugas jika teman yang lain mengerjakan karena jika tidak mereka akan merasa malu, nah selain itu yang saya lihat dari siswa itu sikap saling tolong menolong, mbak. Jika ada teman yang kesusahan untuk mengerjakan tugas mereka akan saling membantu dan menurut saya itu juga bagian dari dampak pemahaman mereka terhadap makna doa yang selalu mereka baca dan kami tekankan pelaksanaannya”. (W/GKIV/S/15042023)

Berdasarkan komponen karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona pengetahuan moral siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang mengenai doa salat duha sejauh ini sampai kepada tahap hati nurani, harga diri, serta empati kepada sesama.

Implementasi doa salat duha untuk membentuk moral siswa di kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang sejalan dengan visi dan misi MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dimana visinya yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dalam IPTEK, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan,

serta mengabdikan kepada bangsa dan negara”. Sedangkan salah satu misinya yaitu sebagai “Potret pembinaan akhlak mulia yang istikomah dan keteladanan.”

“Dengan menjalankan pembiasaan salat duha secara berjamaah serta dilaksanakan secara terus-menerus dan diajarkan secara bertahap pemahamannya kami berharap agar sikap ubudiyah siswa itu terbentuk”. (W/GKIV/S/15042023)

Arti bacaan salat duha diperinci satu persatu agar siswa lebih mudah memahami maknanya dan lebih mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Arti doa setelah salat duha: *“Wahai Tuhanku, sungguh waktu duha adalah waktu duha-Mu, keagungan ini adalah keagungan-Mu, keindahan ini adalah keindahan-Mu, dan penjagaan ini adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, jika rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, jika berada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar maka mudahkanlah, jika tercampur dengan barang yang haram maka sucikanlah, jika jauh maka dekatkanlah, dengan hak duha, keelokan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, datangkanlah padaku apa yang engkau datangkan kepada hamba-Mu yang saleh.”*

“Untuk makna doa sendiri, selain materi pembelajarannya yang kami sesuaikan dengan indikator yang sudah ditentukan, proses pembelajaran arti doanya kami perinci satu persatu agar lebih memudahkan pemahaman siswa, contoh moral yang terlihat dari diri siswa yaitu sikap hormat yang ditunjukkan serta rasa tanggung jawab yang terbentuk”. (W/GKIV/S/15042023)

Implementasi doa salat duha untuk membentuk moral siswa diharapkan tidak hanya sekadar menjadi pembiasaan saja, namun juga ditekankan untuk dijadikan amal sunah yang diprioritaskan pelaksanaannya oleh siswa sebagaimana banyak sekali keutamaan yang

akan didapat jika kita melaksanakan salat duha diantaranya menjadi sedekah bagi seluruh persendian tubuh, akan dicukupkan urusannya diakhir siang, mendapatkan pahala haji dan umrah yang sempurna, termasuk ke dalam salat awwabin (orang yang kembali taat), mendapat ampunan dosa, dan sebagainya.

“Selain pembelajaran yang menekankan pada hasil akhir yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum pembelajaran, kami juga mengusahakan agar siswa benar-benar memahami keutamaan melaksanakan salat duha dengan benar dan lillahita’ala dengan mengajarkan apa saja keutamaan-keutamaan melaksanakan salat duha”. (W/GKV/NR/15042023)

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha yang dilakukan di MI KH Hasyim Asy’ari diharapkan dapat menjadi kendaraan bagi siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu juga dengan memahami makna bacaan setelah salat duha siswa dapat memiliki sikap qanaah, artinya sikap rela atau menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri siswa dari perasaan kurang serta rasa tidak puas. Kemudian peneliti menanyakan sejauh mana implementasi pemahaman siswa mengenai doa salat duha berdasarkan komponen karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona:

“Untuk implementasi pemahaman siswa mengenai doa salat duha yang sudah diajarkan berkaitan dengan arti doa salat duha dalam aspek *keindahan adalah keindahan-Mu*, saya melihat mereka sudah ditahap bisa menerapkan bahwa toleransi, tolong-menolong, dan saling berbagi merupakan suatu keindahan yang harus dilakukan. Contoh yang sering saya jumpai dalam aktivitas keseharian siswa yaitu jika mereka pernah merasakan suatu hal misalnya lupa membawa bekal sedangkan semua temannya membawa bekal. Suatu ketika ada satu teman yang lupa tidak membawa bekal, nah anak yang pernah merasakan hal itu akan lebih peka dengan membagikan bekalnya, dan masih banyak contoh lainnya yang ketika saya tanyakan mengapa kamu mau membantu temanmu nak? Alasan

mereka pasti sesuai dengan yang diajarkan bu guru setiap hari kalau kita harus baik dan Allah menyukai hal-hal yang indah kan kaya di doa salat duha ya bu? Dan itu dilakukan terus menerus untuk kemudian menjadi sebuah kebiasaan dalam diri siswa”. (W/GKIV/S/15042023)

Berdasarkan komponen karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona implementasi pemahaman moral siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang mengenai doa salat duha sejauh ini sudah sampai kepada tahap kompetensi, keinginan, serta kebiasaan.

Untuk memperkuat data yang didapat daei hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Observasi pertama yang dilakukan yaitu mengamati tentang materi salat duha yang diajarkan di kelas IV dalam mata pelajaran Fikih pada hari Jumat, 30 Maret 2023.

“Pada saat selesai pembelajaran pukul 14.00 WIB, peneliti menemui guru kelas IV Ibu Sarohati, S.Pd selaku wali kelas IV serta guru Mata Pelajaran Fikih MI. Peneliti menanyakan materi salat duha yang diajarkan menggunakan buku apa sebagai acuannya serta menanyakan hal-hal lain terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan kegiatan salat duha. Setelah itu peneliti memberikan pengetahuan serta diskusi mengenai arah penelitian yang dilakukan dimana peneliti ingin mengamati mengenai pengetahuan dasar siswa tentang arti doa salat duha, pemahaman, serta implementasinya disesuaikan dengan teori komponen pembentuk karakter yang baik menurut Thomas Lickona.” (O/GKIV/S/30032023)

Hasil observasi menunjukkan jika materi mengenai “Salat Duha” terdapat dalam buku fikih MI/SD yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Dan pembiasaan ini sangat memengaruhi moral siswa dalam beraktivitas sehari-hari umumnya saat mereka dalam sekolah.

Observasi kedua yaitu mengamati mengenai sarana prasarana yang digunakan untuk melaksanakan salat duha.

“Setelah melaksanakan upacara bendera pada hari senin tanggal 02 April 2023 pukul 08.00 WIB, kelas IV dan kelas V melaksanakan salat duha di masjid Jami’ Al-hidayah yang cukup luas untuk menampung jamaah salat (sekitar 100 anak), para siswa berbondong-bondong turun dari lantai dua kelas mereka menuju masjid yang berada di lantai satu dan berada di luar gedung madrasah dengan tertib didampingi oleh wali kelas. Sesampainya di masjid, mereka melepas sepatu dan menatanya dengan rapi serta mengantri untuk mengambil wudu dibagian masing-masing karena tempat wudu untuk laki-laki dan perempuan itu dipisah. Setelah wudu, mereka masuk ke dalam masjid dan langsung menata dibarisan shaf sambil menunggu temannya yang sedang berwudu sembari berselawat bersama Bapak Sulth Fathoni, S.Pd selaku imam salat.” (O/GKIV/30032023)

Hasil observasi menunjukkan jika sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan rutin pembiasaan salat duha di MI KH Hasyim Asy’ari Kota Malang sudah ada dan nyaman untuk digunakan.

Observasi ketiga yaitu mengamati mengenai sikap atau perilaku siswa sehari-hari baik bersama guru, teman, maupun lingkungan.

“Saat peneliti datang ke sekolah, siswa sangat antusias menyambut tamu yang datang dengan mengucap salam dan bergantian meminta bersalaman tanpa disuruh, kemudian siswa terlihat makan sambil duduk serta membuang sampah pada tempatnya. Lalu peneliti mengamati perilaku siswa baik dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, siswa bersemangat dan ceria di sekolah. Pada saat peneliti mengamati setelah siswa melaksanakan salat duha mereka menerapkan pemahaman mereka mengenai doa salat yang telah mereka dapatkan, misalnya antri saat akan berwudu, merapikan mukena atau sajadah sebelum dan setelah melaksanakan salat sebagai bentuk keindahan, serta sebelum dan sesudah salat melantunkan selawat dan puji-pujian sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt.” (O/GKIV/30032023)

Hasil observasi menunjukkan jika perilaku siswa saat peneliti melakukan observasi menunjukkan tingkah laku yang baik meskipun tidak

hanya dari faktor salat duha yang membentuk karakter mereka, namun guru kelas menjelaskan jika salat duha juga memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap perilaku siswa karena sifat anak-anak yang harus selalu diingatkan mengenai suatu hal agar menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Selanjutnya, untuk memperjelas data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang, peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1

Implementasi doa setelah salat duha pada kegiatan siswa

No	Arti doa	Implementasi	Analisis teori Thomas Lickona
1	<i>Penjagaan adalah penjagaan-Mu</i>	Siswa memiliki rasa takut apabila perbuatan yang dilakukan itu melanggar aturan yang sudah ditetapkan baik oleh guru maupun peraturan sekolah	Siswa mengetahui nilai moral yang ada dan sudah mampu mengambil sudut pandang orang lain
2	<i>Kekuatan adalah kekuatanmu</i>	Siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan supaya lebih memahami materi yang disampaikan dan supaya mendapat nilai ulangan yang bagus, mereka tahu yang benar yaitu langsung mengerjakan tugas yang diberikan dengan segala kemampuan dan pemahaman materi yang mereka dapat, dan merasa jika tidak mengerjakan tugas maka	Pemahaman moral siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang mengenai doa salat duha sejauh ini sampai kepada tahap hati nurani, harga diri, serta empati kepada sesama.

		perbuatan mereka itu salah	
3	<i>Keindahan adalah keindahan-Mu</i>	Siswa bisa menerapkan bahwa toleransi, tolong-menolong, dan saling berbagi merupakan suatu keindahan yang harus dilakukan	Siswa melakukan terus menerus untuk kemudian menjadi sebuah kebiasaan

Penjelasan:

1. Dalam konteks kegiatan sehari-hari siswa di sekolah maka makna *Penjagaan* adalah *penjagaan-Mu* yaitu:
 - a. kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri, doa ini mengajarkan pentingnya memiliki keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Siswa dapat mempraktikkan keberanian, ketekunan, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional di sekolah.
 - b. Mengembangkan rasa syukur, doa ini mengajarkan pentingnya bersyukur atas perlindungan dan keberkahan yang diberikan kepada kita. Siswa dapat mengembangkan sikap yang positif dan bersyukur terhadap kesempatan pendidikan, teman-teman, dan guru mendukung mereka dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengelola emosi dan menghadapi tekanan, doa ini mengajarkan pentingnya menyerahkan kekhawatiran dan ketakutan kita kepada Tuhan. Siswa dapat belajar untuk mengelola emosi, menghadapi tekanan, dan menemukan ketenangan dalam situasi yang menantang di sekolah.
 - d. Menjaga integritas dan moralitas, doa ini mengingatkan kita untuk menjaga kesucian hati dan berpegang pada nilai-nilai moral. Siswa dapat diberdayakan untuk menghormati aturan sekolah, menghormati sesama

siswa, dan berperilaku dengan integritas yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Dalam konteks kegiatan sehari-hari siswa di sekolah maka makna *Kekuatan adalah kekuatanmu*:
 - a. Mendorong kepercayaan diri: Doa ini mengajarkan bahwa kekuatan sejati berasal dari dalam diri kita sendiri. Siswa dapat diberdayakan untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka sendiri, mengenali potensi dan kemampuan yang mereka miliki, serta mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.
 - b. Mengatasi rintangan dan kesulitan: Doa ini mengingatkan siswa bahwa mereka memiliki kekuatan untuk menghadapi rintangan dan kesulitan dalam hidup. Siswa dapat memanfaatkan kekuatan internal mereka, termasuk tekad, ketekunan, dan ketabahan, untuk mengatasi hambatan akademik, sosial, atau pribadi yang mungkin mereka hadapi di sekolah.
 - c. Menghargai perbedaan: Doa ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan potensi yang unik. Siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan di antara teman sekelas mereka, mengenali kekuatan masing-masing individu, dan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.
 - d. Memanfaatkan potensi penuh: Doa ini mengingatkan siswa bahwa mereka memiliki kekuatan dan potensi yang belum sepenuhnya digali. Siswa dapat merangsang penemuan dan pengembangan bakat mereka melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, eksplorasi minat mereka, dan terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang.

- e. Memupuk kepemimpinan: Doa ini dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk menggali kekuatan kepemimpinan dalam diri mereka sendiri. Siswa dapat belajar untuk menjadi pemimpin dalam kelompok mereka, mempraktikkan sikap empati, membantu sesama, dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan lingkungan sekolah mereka.
3. Dalam konteks kegiatan sehari-hari siswa di sekolah maka makna *Keindahan adalah keindahan-Mu*:
- a. Menghargai keindahan alam dan karya Tuhan: Doa ini mengajarkan kita untuk menghargai keindahan alam dan segala ciptaan Tuhan di sekitar kita. Siswa dapat diajak untuk memperhatikan keindahan alam, menghargai keanekaragaman hayati, dan merasakan keajaiban yang terkandung dalam alam sekitar mereka.
 - b. Mengembangkan apresiasi seni dan estetika: Doa ini mengingatkan kita bahwa keindahan adalah aspek penting dalam kehidupan. Siswa dapat diajak untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni, musik, sastra, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya. Mereka dapat belajar untuk melihat keindahan dalam karya seni, memahami pesan dan emosi yang ingin disampaikan, serta mengungkapkan kreativitas mereka sendiri.
 - c. Mencari keindahan dalam hubungan dan interaksi sosial: Doa ini juga dapat dihubungkan dengan pentingnya menciptakan hubungan yang indah dan menghargai keindahan dalam interaksi sosial. Siswa dapat diajak untuk mengembangkan sikap saling menghormati, empati, dan kebaikan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan orang lain di sekolah. Mereka

dapat belajar untuk menciptakan lingkungan yang indah melalui sikap positif, kerjasama, dan saling mendukung.

- d. Mencari keindahan dalam pembelajaran dan pengetahuan: Doa ini dapat menginspirasi siswa untuk mencari keindahan dalam proses belajar dan pengetahuan. Siswa dapat diajak untuk mengembangkan minat dalam bidang-bidang yang mereka temukan menarik, menggali pengetahuan baru, dan menghargai keindahan dalam pemahaman dan wawasan yang mereka dapatkan melalui pendidikan.

B. HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada poin A. Hasil penelitian ini setelah siswa mengetahui, memahami, serta mengimplementasikan doa setelah salat duha:

1. Pengetahuan dasar siswa mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa kelas IV

Pengetahuan siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang mengenai salat duha sudah tertanam sejak mereka masuk di MI KH Hasim Asy'ari, karena sejak masuk kelas 1, sekolah sudah memprogramkan kegiatan salat duha yang dilaksanakan secara rutin satu minggu satu kali dan disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas. Pengetahuan moral yaitu kemampuan untuk memahami, mempertimbangkan, serta memutuskan apa yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran materi salat duha, guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket sebagai acuan untuk pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan kompetensi inti, kompetensi

dasar, serta indikator pencapaian kompetensi kepada siswa. Kemudian siswa membaca sekilas materi yang ada di buku agar memiliki gambaran apa yang akan dipelajari untuk kemudian dibahas dan diperinci satu persatu bersama guru. Sub materi yang dipelajari meliputi pengertian salat duha, hukum salat duha, tata cara salat duha, dan keutamaan salat duha. Namun dalam pembelajaran, guru lebih menekankan pada pengajaran arti doa setelah salat duha.

Berikut peneliti sajikan penjabaran tahap pengetahuan dasar siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari mengenai doa salat duha untuk membentuk moral siswa berdasarkan teori Thomas Lickona:

a. Kesadaran moral

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah menyadari bahwa sesuatu yang dialami dan akan dilakukan sebagai respon dari hal yang dialami itu merupakan hal yang diperbolehkan atau tidak untuk dilakukan.

b. Pengetahuan nilai moral

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah mengetahui prinsip moral.

c. Penentuan perspektif.

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah mampu mengambil perspektif atau sudut pandang orang lain dalam melakukan suatu hal.

2. Pemahaman siswa kelas IV mengenai doa setelah salat duha

Pemahaman doa setelah salat duha pada usia sekolah dasar yang terdapat dalam pembelajaran sudah disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak dan memiliki dampak positif dengan perilaku siswa dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Pemahaman siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari mengenai salat duha diukur menggunakan nilai dengan mengerjakan soal latihan yang ada di buku. Berdasarkan teori Thomas Lickona pemahaman moral siswa sampai pada tahap:

a. *Conscience* (Hati Nurani)

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah memiliki perasaan bersalah dalam hatinya apabila bertindak yang tidak baik atau tidak sesuai dengan aturan yang ada.

b. *Self Esteem* (Penghargaan Diri)

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari memiliki sikap percaya diri dengan apa yang mereka miliki sehingga tidak mudah goyah dengan prinsip yang dipegang.

c. *Emphaty* (Empati)

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah mampu mengidentifikasi dan peka dengan keadaan temannya.

3. Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa

Implementasi pemahaman siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari mengenai salat duha diukur dengan menggunakan dua cara. *Pertama*, guru memberikan tugas proyek berupa mencari kliping di internet mengenai kisah sukses seseorang yang rutin menjalankan salat duha dan kemudian ditempel di buku untuk kemudian dibacakan hasilnya di depan kelas, kemudian menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru seperti nama tokoh yang ditemukan, bagaimana usaha yang dijalankan oleh tokoh tersebut, dan hikmah salat yang dirasakan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat meneladani kisah tokoh tersebut untuk selalu rajin dan semangat menjalankan salat duha. *Kedua*, dilihat dari seberapa siswa antusias mengikuti pembiasaan salat duha sehari-hari serta mengamalkan arti bacaan doa setelah salat duha. Berdasarkan teori Thomas Lickona sampai pada tahap:

a. Kompetensi

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan memilih hal yang baik yang harus dilakukan.

b. Kemauan

Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah memiliki sikap mau melaksanakan kompetensi yang diketahui.

c. Kebiasaan

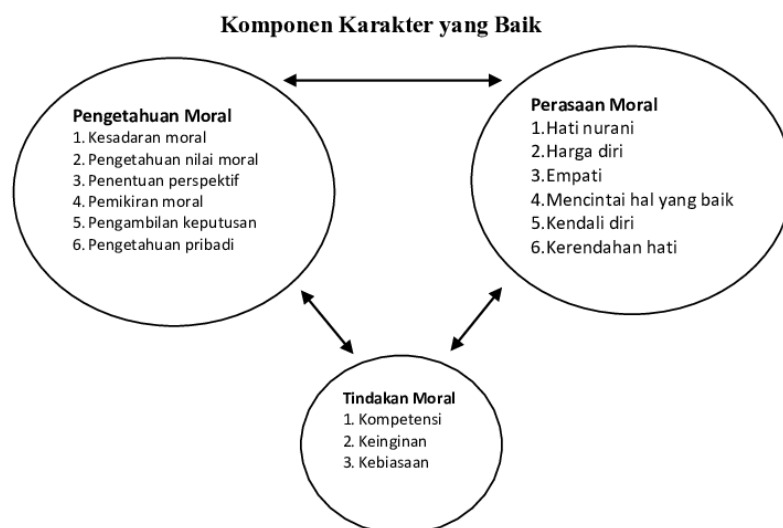
Dalam praktek dan pengamatan guru kelas, siswa kelas IV dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sudah terbiasa dengan hal-hal baik yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan pembahasan dengan menghubungkan data yang didapatkan dengan teori yang digunakan dalam acuan penelitian. Peneliti akan merinci mengenai tingkatan moral siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang kelas IV setelah mengimplementasikan doa setelah salat duha. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah, *pertama* mendeskripsikan bagaimana pengetahuan dasar siswa MI KH Hasyim Asy'ari mengenai doa salat duha. *Kedua*, Pemahaman siswa kelas IV mengenai doa setelah salat duha. Dan *ketiga*, Implementasi pemahaman siswa mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa.

Moral merupakan tingkah laku, perbuatan, serta ucapan dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Gambar diagram di bawah ini mengidentifikasi kualitas moral tertentu yang meliputi ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral menurut Thomas Lickona:



Gambar 5.1

Komponen Karakter yang Baik

Anak panah yang menghubungkan masing-masing domain karakter dan dua domain karakter lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan masing-masing domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral akan berfungsi dan saling memengaruhi satu sama lain (Lickona, Thomas. Wamaungo, 2012).

Penelitian ini berusaha membahas mengenai implementasi doa salat duha untuk membentuk moral siswa di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang. Berikut penjelasan/syarah arti doa salat duha yang masyhur dibaca serta diamalkan di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang:

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu duha adalah waktu duha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar maka mudahkanlah, apabila haram maka sucikanlah, apabila jauh maka dekatkanlah dengan kebenaran duha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-mu yang saleh”.

Doa di atas ditemukan dalam kitab Fikih dalam madzhab As-syafi'i berikut:

- a. Imam Ibnu Hajar Al-Haitami, dalam kitab Tuhfatu Al-Muhtaj, jilid 2, hal. 231 menyebutkan bahwa:

“Doa (setelah) salat duha adalah: Allahumma innad dhuha'a...”

- b. Imam Al-Jamal, dalam kitabnya Hasyiah Al-Jamal, jilid 1, hal. 485 menyebutkan bahwa:

“Dan disunnahkan setelah salat duha untuk berdoa dengan doa ini”

- c. Imam Abu Bakr Ad-Dimyathy, dalam kitab I’anah A-Thalibin, jilid 1, hal. 295 menyebutkan bahwa:

“Setelah selesai dari salat duha berdoa dengan doa ini”

Dari ketiga sumber di atas juga tidak didapat penjelasan tambahan tentang doa ini, apakah doa ini ada sandaran riwayatnya dari Rasulullah saw atau hanya murni ijtihad ulama saja. Jika ada sandaran dari Rasulullah saw tentunya doa ini akan semakin kuat, namun jika hanya murni ijtihad ulama, maka doa ini boleh dipakai dalam berdoa (Mahadir, 2019).

Tabel 5.1

Syarah doa setelah salat duha

Arti	Penjelasan
Waktu duha adalah waktu-Mu	Waktu yang diberikan oleh Allah Swt harus digunakan sebaik-baiknya dan dilakukan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat serta beribadah kepada Allah
Keagungan adalah keagungan-Mu	Keagungan Allah Swt bersifat mutlak dan tidak terbatas
Keindahan adalah keindahan-Mu	Semua keindahan yang ada merupakan keindahan Allah Swt, firman-firman Allah menggambarkan keindahan wujud-Nya
Kekuatan adalah kekuatan-Mu	Kekuatan Allah Swt adalah kuasa yang melindungi orang yang iman
Penjagaan adalah penjagaan-Mu	Menjaga hak-hak Allah yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar siswa mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

Dalam prakteknya sudah mengetahui bahwa tanggung jawab moral yang pertama yaitu menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral untuk kemudian memikirkan dengan cermat apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar dan seharusnya diambil. Menurut Pudjawidjana, pengetahuan memiliki definisi sebagai reaksi dari setiap orang dan diterima dengan rangsangan terhadap alat terkait kegiatan indera penginderaan jauh diobjek tertentu. Sedangkan menurut Sumadi, pengetahuan yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat fakta, simbol, proses, dan teori (Mambang, S.Kom., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah kemampuan prediktif pada suatu hasil dari pengenalan pola.

Komponen pengetahuan moral yang baik menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *“Educating For Character”* ada 6 tahap diantaranya kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, serta pengetahuan pribadi.

Berikut penjelasan aspek pengetahuan moral yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan yang peneliti temukan di kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang:

a. Kesadaran moral

Siswa perlu mengetahui bahwa tanggung jawab moral yang pertama yaitu menggunakan pemikiran mereka untuk melihat situasi yang memerlukan penilaian moral dan memikirkan dengan cermat tentang apa

yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Kemudian siswa juga harus memahami informasi dari permasalahan yang dihadapi agar dapat mengambil suatu penilaian moral. Zeman menjelaskan tiga arti pokok kesadaran yaitu kesadaran sebagai kondisi terjaga, kesadaran sebagai pengalaman, dan kesadaran sebagai pikiran (Hastjarjo, 2015).

Dalam tahap kesadaran moral, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkan salah satu dari arti doa salat duha yaitu *penjagaan adalah penjagaan-Mu*. Dalam prakteknya siswa sudah memiliki rasa takut apabila perbuatan yang dilakukan itu melanggar aturan yang sudah ditetapkan baik oleh guru maupun peraturan sekolah.

b. Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai situasi. Contoh nilai moral yaitu menghargai kehidupan, memiliki rasa tanggung jawab kepada orang lain, sikap jujur, sikap adil, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, serta dukungan atau dorongan yang mendefinisikan semua cara tentang menjadi pribadi yang baik.

Dalam tahap mengetahui nilai moral, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkan dalam menjalani aktivitas sehari-harinya dibuktikan dengan bahwa siswa itu sudah tahu sikap yang harus diambil untuk menghormati orang lain, menerapkan sifat jujur, dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

c. Penentuan perspektif

Yaitu kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Dalam tahap penentuan perspektif, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah dapat mengambil sudut pandang orang lain, bertanya apakah tindakan yang dilakukannya itu benar atau kurang baik kepada guru maupun kepada teman.

Untuk memperjelas Indikator Komponen Pengetahuan moral yang baik menurut Teori Thomas Lickona oleh guru kelas tentang pengetahuan siswa kelas IV mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.2
Indikator Komponen Pengetahuan moral yang baik oleh guru kelas tentang pengetahuan siswa kelas IV mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa

No	Indikator komponen pengetahuan moral (Thomas Lickona, 1992)	Pengetahuan dasar siswa mengenai doa salat duha kelas IV MI
1	Kesadaran moral	Guru melihat siswa sudah bisa mempertimbangkan hal baik yang akan dilakukan
2	Pengetahuan nilai moral	Siswa sudah mengetahui prinsip moral yang baik
3	Penentuan perspektif	Guru melihat siswa sudah bisa mengambil sudut pandang orang lain
4	Pemikiran moral	Guru melihat siswa kelas IV dalam tahap pemikiran moral (mengapa seseorang harus harus terlibat dalam perilaku moral), pengambilan keputusan (kapasitas untuk mempertimbangkan tindakan yang harus dilakukan seseorang dalam menghadapi masalah), serta
5	Pengambilan keputusan	
6	Pengetahuan pribadi	

		pengetahuan pribadi (kemampuan merenungkan dan menilai secara kritis perilakunya sendiri) dalam prakteknya sudah mengetahui, tetapi belum bisa melaksanakannya dengan maksimal karena kemampuan kognitif anak usia kelas IV MI belum sampai pada tahap tersebut. Siswa masih mengedepankan sifat egois yang tinggi serta ingin diakui lebih baik dalam segala hal dari pada temannya.
--	--	--

Hasil analisis ditemukan bahwa pengetahuan dasar siswa mengenai komponen karakter yang baik baru dalam tahap penentuan perspektif, padahal menurut komponen karakter yang baik pengetahuan moral siswa akan maksimal jika sampai pada tahap pengetahuan pribadi, hal itu dikarenakan usia serta perkembangan kognitif siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari belum cukup untuk mencapai pengetahuan tersebut. Pada fase anak usia sekolah dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda, pada anak kelas IV (fase operasional formal) anak baru akan mulai berfikir secara teoretis, dapat mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencari solusi, dan menyelesaikan masalah sederhana yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Bujuri, 2018).

Dari tabel di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "Educating For Character" telah dilakukan oleh guru kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang. Dalam penerapannya, guru sudah menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Analisis pemikiran, pengambilan keputusan, serta pengetahuan pribadi dirasa merupakan

tingkat yang tinggi dimana membutuhkan pemikiran/tingkat kognitif yang tinggi pula pada seorang anak.

2. Pemahaman siswa mengenai doa setelah salat duha

Menurut Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sedangkan menurut Anas Sudijono, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta dapat melihat dari berbagai sudut pandang. Jadi sapat disimpulkan jika pemahaman merupakan hal yang tidak hanya sekadar tahu, namun juga menginginkan agar siswa belajar dan dapat mengimplementasikan apa yang telah iya pelajari dan pahami (Susilawati et al., 2020). Komponen pemahaman moral yang baik menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *“Educating For Character”* ada 6 tahap diantaranya hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Penerapan pemahaman doa salat duha terhadap moral siswa dalam prakteknya yaitu siswa memiliki hati nurani dengan memiliki rasa bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu yang benar.

Berikut penjelasan aspek pemahaman moral yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan yang peneliti temukan di kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang:

a. Hati nurani

Hati nurani memiliki empat sisi kognitif yaitu mengetahui apa yang benar dan sisi emosional yaitu merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar, namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut. Hati nurani yang dewasa disamping mengikutsertakan dengan kewajiban moral juga harus memiliki kemampuan untuk merasa bersalah namun dengan konteks yang baik. Dalam tahap hati nurani, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, misalnya saat pembelajaran siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru supaya mendapat nilai ulangan yang bagus, mereka tahu yang benar yaitu langsung mengerjakan tugas yang diberikan dengan segala kemampuan dan pemahaman materi yang mereka dapat, dan merasa jika tidak mengerjakan tugas maka perbuatan mereka itu salah.

b. Harga diri

Ketika seseorang memiliki harga diri yang sehat, dia dapat menilai diri sendiri, ketika seseorang menilai diri sendiri menyebabkan seseorang dapat menghargai dirinya sendiri.

Dalam tahap harga diri, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkannya, dimana setiap siswa akan membandingkan diri mereka dengan temannya dengan dibuktikan bahwa setiap siswa akan ikut mengerjakan tugas jika teman yang lain mengerjakan karena jika tidak mereka akan merasa malu.

c. Empati

Merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. empati memungkinkan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain yang merupakan sisi emosional penentuan perspektif. Dalam tahap empati, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkannya, misalnya jika ada teman yang kesusahan untuk mengerjakan tugas mereka akan saling membantu.

Untuk memperjelas Indikator Komponen perasaan moral yang baik menurut Teori Thomas Lickona oleh guru kelas tentang pemahaman siswa kelas IV mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.3
Indikator Komponen Perasaan moral yang baik menurut
Teori Thomas Lickona oleh guru kelas tentang pemahaman siswa
kelas IV mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral
siswa

No	Indikator komponen perasaan moral	Pemahaman siswa mengenai doa salat duha kelas IV MI
1	Hati nurani	Guru melihat siswa sudah memiliki perasaan bersalah jika bertindak yang tidak baik dilihat dari gerak gerak perilakunya
2	Harga diri	Guru melihat siswa sudah memiliki sikap percaya diri yang tinggi dalam menjalankan aktivitasnya terlepas dari rasa ingin diakui yang lebih tinggi dalam diri siswa
3	Empati	Guru melihat siswa sudah memiliki sikap empati atau sikap peduli terhadap sesama
4	Mencintai hal yang baik	Guru melihat siswa kelas IV dalam tahap mencintai hal yang baik (sifat benar-benar tertarik pada hal baik), kendali diri (kebaikan moral yang diperlukan untuk mengendalikan emosi), serta kerendahan hati
5	Kendali diri	
6	Kerendahan hati	

		(sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri) dalam prakteknya mereka belum memahami sepenuhnya dikarenakan kebutuhan psikologi yang belum mencapai untuk anak usia kelas IV
--	--	--

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa menurut pengamatan guru dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya sampai pada tahap empati. Pada tahap mencintai hal yang baik, mengendalikan diri, serta kerendahan hati belum terlihat dan dirasakan secara langsung, hal tersebut disebabkan karena faktor kebutuhan psikologi anak. Pada usia 6-9 tahun, anak sangat cepat tertarik dengan sesuatu yang unik dan menyenangkan. Ego mereka masih sangat tinggi dan tidak bisa dipaksa untuk melakukan suatu hal yang tidak mereka sukai. Dalam hal kerendahan hati, anak usia kelas IV MI masih sangat membutuhkan aktualisasi diri, kebutuhan ini memberikan kecenderungan anak untuk melakukan apa saja dalam meraih sebuah harapan (Annisa Nidaur Rohmah, 2020), contohnya yaitu anak akan membuktikan dan menunjukkan kemampuan dirinya di depan teman serta gurunya sehingga tahap mencintai hal yang baik, mengendalikan diri, serta kerendahan hati belum terlihat dari pembelajaran pengimplementasian doa salat duha dalam membentuk moral siswa.

3. Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwa implementasi itu suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

mekanisme suatu sistem dan tidak hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi itu bukan sekadar suatu aktivitas saja tetapi merupakan kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Anggraeni, 2019). Komponen tindakan moral yang baik menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *“Educating For Character”* ada 3 tahap yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Berikut analisis tahap implementasi (*moral action*) pemahaman doa salat duha kelas IV sesuai dengan komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona:

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan suatu konflik dengan adil, misalnya kita memerlukan keahlian praktis mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak. Dalam tahap kompetensi, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah ditahap bisa menerapkan bahwa toleransi, tolong-menolong, dan saling berbagi merupakan suatu

keindahan yang harus dilakukan dan hal tersebut sesuai dengan arti doa salat duha dimana *keindahan adalah keindahan-Mu*.

b. Keinginan

Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang tidak pikir kita harus lakukan. Dalam tahap keinginan, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkan misalnya jika mereka pernah merasakan lupa membawa bekal sedangkan semua temannya membawa bekal. Suatu ketika ada satu teman yang lupa tidak membawa bekal, kemudian anak yang pernah merasakan hal itu akan lebih peka dengan membagikan bekalnya.

c. Kebiasaan

Siswa memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, karena suatu pengalaman yang diulangi akan bermanfaat bagi seseorang terutama saat seseorang dalam masa sulit (Lickona, Thomas. Wamaungo, 2012). Dalam tahap kebiasaan, siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari sudah menerapkan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mereka membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik.

Untuk memperjelas Indikator Komponen tindakan moral yang baik menurut Teori Thomas Lickona oleh guru kelas tentang pemahaman siswa kelas IV mengenai doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.4
Indikator Komponen Tindakan moral yang baik menurut
Teori Thomas Lickona oleh guru kelas mengenai doa setelah salat
duha untuk membentuk moral siswa kelas IV

No	Indikator komponen tindakan moral	Implementasi pemahaman siswa
1	Kompetensi	Guru melihat siswa sudah memiliki kapasitas dalam menerjemahkan apa yang dirasakan ke dalam sebuah perilaku
2	Keinginan	Guru melihat siswa sudah memiliki rasa kemauan yang tinggi dengan tindakan yang dilakukannya
3	Kebiasaan	Guru melihat siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal baik yang dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil dengan berlatih terus-menerus

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari ke tiga indikator, implementasi pemahaman siswa mulai dari kompetensi, kemauan, serta kebiasaan sudah tercapai seluruhnya.

Dalam komponen karakter yang baik, pengetahuan moral, pemahaman moral, dan tindakan moral siswa kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. Salat duha merupakan ibadah yang memberikan pengaruh langsung terhadap jiwa dan ketenangan hati seseorang dikarenakan salat berfungsi untuk membersihkan dari noda dan dosa. Dengan melakukan wudu seorang muslim membersihkan anggota tubuhnya dari kotoran sehingga tubuhnya kembali bersih. Dengan mengerjakan salat, seorang muslim membersihkan jiwanya dari dosa yang telah diperbuatnya sehingga jiwanya kembali suci dan bersih.

Hati yang tenang dan mental yang sehat akan membuat seseorang dapat mengendalikan dan menjaga diri dari perbuatan yang tidak pantas dilakukan. Ketika hati nurani tidak sesuai dengan perbuatan, maka dalam diri seseorang akan timbul sebuah perasaan berdisa yang selanjutnya akan menumbuhkan sebuah kegundahan dalam diri, sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk berperilaku dan berakhlak yang baik.

Dengan penerapan salat, khususnya salat duha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia (Almafhani, 2020). Pelaksanaan salat duha secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan salat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya salat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan salat berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku, juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila di dalam melaksanakan salat itu tanpa ada paksaan dari siapapun, namun terdorong oleh kata hati kita sendiri dengan rasa ikhlas. Dengan salat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik, dapat menghindarkan kita dari perbuatan yang tercela, membangun moral, juga akan membuat pikiran kita menjadi lebih cerdas atau tergolong bukan orang yang pelupa.

Siswa yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga

dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, dengan dilaksanakan salat duha berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersaaan, jiwa sosial dan melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti siswa bisa bertegur sapa, bertukar pikiran, maka hal ini akan menjadi wadah atau tempat untuk bersosialisasi. Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan salat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan salat duha tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik. Kegiatan salat duha yang dilaksanakan di sekoah akan memberikan pengaruh yang besar terhdap mental dan jiwa siswa untuk memperoleh ketenangan hati sehingga melalui hati yang tenang dan jiwa yang sehat akan muncul sikap dan moral yang mulia dalam diri siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dasar siswa mengenai salat duha sudah dimulai sejak siswa masuk kelas 1 di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang. Pengetahuan siswa sesuai dengan komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona yaitu sampai pada tahap kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, serta penentuan perspektif.
2. Pemahaman siswa terhadap doa setelah salat duha mulai dikenalkan pada saat kelas IV dalam mata pelajaran Fiqih pada Bab 5 semester II, komponen perasaan moral siswa sampai pada tahap hati nurani, harga diri, dan empati
3. Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa pada kelas IV sudah sampai pada tahap kompetensi, keinginan, serta menjadi sebuah kebiasaan.

B. SARAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berusaha memproses input yang berupa siswa menjadi output yang tidak hanya menguasai pengetahuan dari salah satu ranah saja, melainkan dari ketiga ranahnya yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik secara komprehensif termasuk di dalamnya pendidikan moral. Namun kenyataannya, sering dijumpai penyimpangan perilaku siswa yang

memunculkan adanya degradasi moral. Sekolah akan lebih bermakna jika sudah menerapkan pendidikan moral pada siswa secara totalitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam implementasi doa setelah salat duha dalam membentuk moral siswa, diantaranya:

1. Bagi Pendidik

Dalam pelaksanaannya, sebaiknya lebih banyak pendidik yang mengikuti jamaah salat duha (apabila ada waktu luang saat pelaksanaan salat berlangsung) bersama dengan peserta didik sehingga menjadi teladan dan panutan yang baik.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembiasaan salat duha di sekolah, diharapkan peserta didik dapat terbiasa menjalankan salat duha dimanapun mereka berada selama memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadah sunah yang sangat banyak keutamaannya tersebut serta memahami doa yang dipanjatkan dalam salat duha sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Dengan semakin majunya perkembangan zaman serta besarnya dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut, para pendidik harus terus memperhatikan perilaku peserta didik dan lebih meningkatkan kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak keluarga untuk masa depan generasi bangsa agar tetap pada kodratnya, selain itu pihak sekolah harus terus memperhatikan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembinaan moral peserta didiknya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap pada penelitian yang akan dilakukan dengan tema penelitian yang sama dengan penelitian ini agar lebih menggali mengenai pembiasaan pembinaan moral yang dilakukan di sekolah dasar terutama pada perkembangan akhlak yang semakin hari semakin sulit tantangannya karena pengaruh teknologi dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Almafhani, M. K. (2020). Berkah Shalat Dhuha. In *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195>
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Annisa Nidaur Rohmah. (2020). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Penyelenggara Pendidikan. *Ibtida'*, 1(2), 151–170. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.138>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dalmeri. (2014). Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter baik, moral, pengembangan karakter 269. *Al Ulum*, 14(1), 272. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER \(Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character))
- Efendy, F. (2016). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona*. 22–60.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farmawaty, W. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER KARYA THOMAS LICKONA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS*.
- Ferdianto, E. (2013). *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog di Kota Blitar*.
- Firdaus, A. (2020). *Anggun Firdaus-210616225-Pgmi*.
- Hastjarjo, D. (2015). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Jurnal Buletin Psikologi*, 13(2), 79–90.
- Hidayat, N. (2018). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-08>
- Indonesia, W. B. (2022). *Arti kata moral - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Edupedia*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>
- Lickona, Thomas. Wamaungo, J. A. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter - Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*.

- Mahadir, M. S. (2019). *Bolehkah salat duha berjamaah*. 1–34.
- Maman, S. (2018). Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah. *Dr.H.Maman Sutarman, M.M.Pd*, 05, 79–93.
- Mambang, S.Kom., M. K. (2022). *Pengetahuan*.
- Maryam, S. (2018). Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *Al-Fikrah*, 1(2), 106–113.
- Mujadi. (2020). *Fikih MI Kelas II*.
- Nuraeni, S., & Jaelani, A. (2020). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesia Journal Of Elementary Education*, Vol 2(1), 1–17.
- Ramadhan, Y. L. (2022). *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating for Character)*. 1–71.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizal, A. S. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 12(1), 1–18. http://jurnal.upi.edu/file/01_-_Landasan_Filosofis_Pendidikan_Islam_-_Rizal.pdf
- Susilawati, W. O., Novitasari, A., Prananda, G., Apreasta, L., & . A. (2020). Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (Ham) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn Fkip Uad. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15474>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 662398 Faximile (0341) 662398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 943/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 10 April 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anis Latifah
NIM : 19140030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Doa Setelah Salat Duha untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

*Lampiran II***DOKUMENTASI PENELITIAN****1. Pra penelitian****2. Wawancara**

- a. Wawancara dengan kepala madrasah (Ibu Hilda Nur Azizah, S.PdI)



- b. Wawancara dengan guru mapel Fikih kelas IV (Ibu Sarohati, S.Pd)

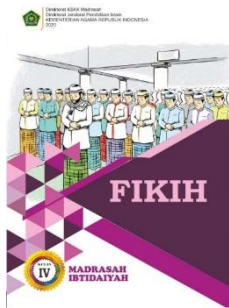


- c. Wawancara dengan guru kelas V (Ibu Nur Richa, S.Pd)



3. Observasi

a. Pembelajaran di kelas IV



d. Masjid Jami' Al Hidayah (Tempat pelaksanaan salat duha)



e. Dokumentasi pelaksanaan salat duha kelas IV



Lampiran III

Matrik Penelitian

Judul: Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

Variable	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
1. Pembelajaran doa setelah salat duha (Mata Pelajaran Fikih Bab 5 “Salat Duha”) a. Pengetahuan dasar siswa b. Pemahaman siswa c. Pengimplementasian pemahaman doa setelah salat duha 2. Moral siswa	1. KI, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi 2. Pengetahuan dasar siswa (kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan diri) 3. Pemahaman moral (hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati) 4. Pengimplementasian pemahaman/tindakan	1. Observasi a. Mata Pelajaran Fikih 1) Buku guru dan buku siswa 2) Pengetahuan awal siswa, Pemahaman, Penerapan doa salat duha b. Sarana Prasarana 1) Ruang kelas sebagai tempat penyampaian materi salat duha	1. Primer: - Kepala Madrasah - Wali kelas IV - Guru kelas V - Siswa kelas IV 2. Sekunder - Kepustakaan (Buku <i>Educating For Character</i> karya Thomas Lickona)	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Pengecekan Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode 5. Analisa Data:

	moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan)	2) Masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan salat duha c. Moral Siswa sudah pada tahap apa 2. Wawancara a. KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi b. Pengetahuan awal siswa c. Pemahaman siswa d. Perilaku siswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari 3. Dokumentasi a. Dokumentasi foto sarana		a. Reduksi data b. Display data c. Penarikan kesimpulan
--	---	--	--	--

		prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan salat duha b. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran materi salat duha dan prakteknya		
--	--	--	--	--

Lampiran IV

VISI MISI MI KH HASYIM ASY'ARI KOTA MALANG

1. Visi MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dalam IPTEK, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta mengabdikan kepada bangsa dan negara.

2. Misi MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

- a. Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar berciri khas Islam yang mengacu pada tuntutan standar nasional pendidikan
- b. Mewujudkan tercapainya prestasi akademik yang unggul dan kompetitif
- c. Mewujudkan terintegrasinya nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah dalam proses dan hasil pendidikan
- d. Potret pembinaan akhlak mulia yang istikomah dan keteladanan
- e. Model pembelajaran paradigma mutakhir dan modern dengan tetap mengedepankan suasana salafiyah
- f. Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berdaya dukung tinggi bagi terciptanya proses pendidikan berkualitas
- g. Revitalisasi tata kelola madrasah yang sehat dan sistematis mengarah pada manajemen mutu terpadu berbasis madrasah.

3. Sarana dan Prasarana MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

MI KH Hasyim Asy'ari mempunyai 13 ruang kelas, 1 kantor administrasi, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala madrasah, masjid, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, 1 kantin, 1 ruang satpam, 1 ruang kesehatan, dan 1 ruang koperasi.

Lampiran V

Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2023

Tempat : MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang

Tema Observasi : Materi Pelajaran, Sarana dan prasarana, dan Perilaku siswa

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1	Materi pelajaran	√	-	Dalam buku fikih MI/SD yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 terdapat materi mengenai "Salat Duha"
2	Sarana dan prasarana	√	-	Di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang terdapat masjid "Jami' Alhidayah" yang cukup luas dan mampu menampung siswa/siswi untuk melaksanakan kegiatan rutin salat duha
3	Perilaku siswa	√	-	Saat peneliti mengamati perilaku siswa baik dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, siswa bersemangat dan ceria di sekolah. Pada saat peneliti mengamati setelah siswa melaksanakan salat duha mereka menerapkan pemahaman mereka mengenai doa salat yang telah mereka dapatkan, misalnya antri saat akan berwudu, merapikan mukena atau sajadah sebelum dan setelah melaksanakan salat sebagai bentuk keindahan, serta sebelum dan sesudah salat melantunkan salawat dan puji-pujian sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt.

Lampiran VI

Transkrip Wawancara

Hari/Tgl : Kamis, 6 April 2023 & Selasa, 11 April 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Informan : Hilda Nur Azizah, S.PdI (Kepala Madrasah)



Keterangan:

X : Anis Latifah (Pewawancara)

Y : Hilda Nur Azizah, S.PdI (Narasumber)

X : Bagaimana gambaran umum MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang?

Y : Madrasah Ibtidaiyah (MI) KH Hasyim Asy'ari Kota Malang merupakan Lembaga Pendidikan Islam dasar yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Malang. MI KH Hasyim Asy'ari dikelola oleh yayasan pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari dan merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis *Islamic Learning* di bawah naungan kementerian agama republik Indonesia.

X : Bagaimana kontribusi madrasah dalam membentuk karakter religius siswa?

Y : Madrasah membuat kegiatan dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran semuanya mengarah pada pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan dalam aktivitas sehari-hari disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan.

X : Bagaimana karakter/moral siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang secara umum?

Y : Secara umum siswa/siswa MI KH Hasyim Asy'ari memiliki moral yang baik dan sesuai dengan norma agama, selain mendapatkan ilmu agama di Madrasah, mereka juga berada di lingkungan rumah yang baik dan mendapatkan ilmu agama di Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Hanya tentunya dari ratusan siswa mereka ada yang masih mau melanggar aturan dan nilai sopan santunnya kurang disebabkan karena kondisi pribadi masing-masing siswa.

X : Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan moral di luar jam mata pelajaran di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang?

Y : Di luar jam pembelajaran, madrasah kami mengadakan kegiatan pembiasaan rutin baik berupa kegiatan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa. Bentuk kegiatan untuk membina moral di luar jam mata pelajaran yang berupa pembiasaan diantaranya pembiasaan budaya 9S (Senyum, salam, salim, sapa, sopan, santun, silaturahmi, semangat, dan sukses), dan dalam ekstrakurikuler tentunya setiap ekstra memiliki guru pembina yang tetap mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan dengan sifat dan sikap yang baik.

X : Apa saja kegiatan pembiasaan maupun ekstrakurikuler yang ada di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang dan langsung mengajarkan kepada siswa mengenai moralitas dalam pelaksanaannya?

Y : Program pembiasaan yang dilakukan di MI Hasyim Asy'ari Kota Malang diantaranya mengaji metode tilawati setiap pagi sebelum pembelajaran, Pembiasaan salat duha yang dilakukan setiap hari dan bergantian selama satu minggu mulai dari kelas 1 s.d kelas 6, Pembiasaan salat duhur berjamaah, Pembacaan surah yaasin Kamis malam Jumat legi, Senam Jumat Sehat, Perayaan Hari Besar Islam, Perayaan Hari Besar Nasional, *Outing class* (kelas 1-5), dan Wisata religi (kelas 6), sedangkan Program Ekstrakurikuler yang ada yaitu Pramuka, Menggambar dan Melukis, Tari Tradisional, Bela Diri Pagar Nusa, MTQ, Banjari, Tenis Meja, dan Futsal. Semua program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang ada dibuat selain untuk mengasah bakat dan minat siswa juga pastinya kami ingin menanamkan moralitas yang baik kepada setiap siswa melalui berbagai program yang ada.

X : Apakah kondisi ruang kelas serta sarana prasarana di lingkungan sekolah sudah mendukung guru serta siswa dalam melakukan pembelajaran mengenai salat duha?

Y : MI KH Hasyim Asy'ari mempunyai 13 ruang kelas, 1 kantor administrasi, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, masjid, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, 1 kantin, 1 ruang satpam, 1 ruang kesehatan, dan 1 ruang koperasi. Untuk ruang kelas saya rasa sudah memadai dan kami sesuaikan penataannya serta besar kecilnya ruang dengan banyaknya siswa serta di dalam ruang kelas juga sudah dilengkapi dengan semua yang dapat menunjang untuk kegiatan belajar baik berupa buku teks maupun buku penunjang yang lain yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan termasuk materi salat duha, di lingkungan sekolah juga banyak tempelan gambar maupun tulisan yang dapat mengingatkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik, selain itu untuk sarana penunjang dalam melaksanakan salat duha ada masjid serta tempat wudu yang cukup untuk menampung jamaah (siswa) saat akan melaksanakan salat, baik salat duha maupun salat duhur berjamaah.

Hari/Tgl : Sabtu, 15 April 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Informan : Sarohati, S.Pd (Guru Mapel Fikih Kelas IV)



Keterangan:

X : Anis Latifah (Pewawancara)

Y : Sarohati, S.Pd (Narasumber)

X : Dalam penelitian ini saya menggunakan teori Thomas Lickona untuk dijadikan acuan penelitian. Dalam teori tersebut ada 3 komponen utama pembentuk karakter yaitu pengetahuan moral, pemahaman moral, serta tindakan moral. Sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai doa setelah salat duha, bu?

Y : Pengetahuan awal siswa mengenai doa salat duha khususnya dalam kelas saya yaitu kelas IV, siswa sudah mulai menerapkan arti doa salat duha dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari walaupun masih terus harus diingatkan, mbak. Karena anak-anak memang seperti itu karakternya.

X : Nah masuk dalam komponen karakter yang pertama yaitu pengetahuan moral yang terdiri dari kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral,

pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Kira-kira mengenai arti doa salat duha, siswa kelas IV itu sudah ditahap mana bu pengetahuan mereka?

Y : Iya, mbak. Jadi mari kita perinci satu persatu ya. Dalam pengetahuan yang pertama yaitu kesadaran moral, dalam menjalankan kegiatannya siswa sudah sadar bahwa apa yang dilakukannya itu benar atau salah. Contohnya membuang sampah selalu pada tempatnya, bisa menghargai pendapat orang lain, dan yang terpenting yaitu mengucapkan ‘terima kasih’ saat mendapatkan bantuan dari orang lain. Itu yang saya amati bahwa anak-anak itu memiliki kesadaran moral.

X : Setelah siswa memiliki kesadaran moral yang telah panjenengan sampaikan, apakah selanjutnya siswa sudah pada tahap mengetahui nilai-nilai moral bu?

Y : Iya, siswa sudah mengetahui nilai moral yang ada yang harus mereka terapkan dalam berbagai macam situasi. Misalnya siswa sudah mengerti tanggung jawab terhadap orang lain, memiliki sifat jujur, berlaku adil, menghargai pendapat orang lain, dan masih banyak lagi meskipun dalam prakteknya belum semua bisa dilaksanakan secara maksimal karena tahap usia anak-anak itu sifat egoisnya masih tinggi dan ingin menang sendiri.

X : Setelah sadar dan tau mengenai nilai moral, selanjutnya apakah siswa sudah bisa menentukan perspektif bu?

Y : Nah dalam tahap ini siswa sudah selalu saya ingatkan dalam setiap pembelajaran dan mereka sudah mulai paham serta menerapkan misalnya dalam berinteraksi dengan teman. Jika ada siswa A mau menjahili siswa B, kemudian ada si C yang melihat hal itu. Dan si C menegur si A dengan berkata “kamu ngga boleh jahil, emang kamu mau kalau dijahili seperti itu?” menurut saya itu sudah bagian dari penentuan perspektif dalam pengetahuan moral ini ya, mbak. Karena kasusnya itu

banyak yang hampir mirip seperti itu dan saya rasa hampir semua siswa menerapkannya.

X : Nggih baik bu, nah untuk selanjutnya kan masih ada tahap pemikiran moral. Apakah siswa kelas IV sudah masuk dalam tahap tersebut dalam berpikir serta menerapkan arti doa setelah salat duha dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari?

Y : Saya rasa belum sampai pada tahap itu, mbak. Sejauh pengamatan saya anak itu masih melakukan pemahaman moral dengan melakukan suatu hal yang ada/ situasi saat itu. Kalau tahap memikirkan saya rasa belum apalagi pada tahap mengambil keputusan dan pengetahuan pribadi. Untuk usia anak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah belum sampai kesitu.

X : Baik bu berarti sudah nggeh konsep pengetahuan moral siswa dan kaitannya dengan implementasi doa setelah salat duha. Selanjutnya konsep yang kedua yaitu perasaan moral siswa yang terdiri dari hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, serta kerendahan hati. Sudah sampai tahap apa kira-kira bu perasaan moral siswa kelas IV menurut ibu?

Y : Nggeh, mbak. Kita kulik satu-persatu saja nggeh biar mudah, mulai dari hati nurani

X : Baik, selanjutnya apakah siswa juga sudah sampai pada tahap harga diri dalam perasaan moral yang diterapkan, bu?

Y : Nggeh jadi konsep harga diri sendiri kan yang saya pahami dari siswa yaitu agar mereka tidak begitu bergantung pada persetujuan orang lain dalam memutuskan suatu hal. Nah sebagai contohnya yaitu dalam pembelajaran, jika siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan memilih untuk bercanda sedangkan teman yang lain mengerjakan dan lebih diperhatikan oleh guru, siswa yang tidak mengerjakan akan merasa kalau harga diri mereka akan kurang baik

dipandang orang lain, sehingga saya melihat dalam perasaan moral ini aspek harga diri sudah sering dilakukan oleh siswa.

X : Selanjutnya setelah mereka memiliki sikap harga diri dalam perasaan moral, apakah siswa juga sudah sampai pada tahap empati, bu?

Y : Empati itu kan semacam sikap peduli terhadap suatu hal ya mbak? Nah selama pengamatan saya untuk siswa kelas IV yang saya ajar sebagian besar sikap empatinya itu sudah tinggi dan tidak malu-malu untuk menawarkan bantuan kepada orang lain tidak seperti pas mereka masih di kelas bawah. Bisa dilihat saat pembelajaran misalnya, mereka akan membantu teman yang belum bisa, ini pengamatan saya dengan mengesampingkan apakah mereka membantu karena ingin dipuji atau karena memang sifat aslinya. Soalnya sifat anak-anak itu masih sangat suka untuk dipuji dengan apapun yang mereka lakukan. Tapi sejauh ini saya sangat menghargai proses terbentuknya empati siswa meskipun masih dalam tahap belajar dan terkadang harus sedikit dipaksa agar menjadi sebuah kebiasaan.

X : Setelah siswa memiliki empati dalam perasaan moral, apakah siswa sudah mencapai tahap mencintai hal yang baik, bisa mengendalikan diri, serta memiliki kerendahan hati?

Y : Saya rasa dalam usia kelas IV, siswa belum mencapai tahap tersebut mbak. Mereka harus terus dipaksa agar mau melakukan suatu hal yang baik, tidak cukup dengan pemberian pengertian saja agar mereka mencintai hal baik yang wajib mereka lakukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Nah untuk tahap mengendalikan diripun begitu, dalam usia kelas IV meskipun mereka sudah mengetahui hal yang baik dan buruk, terkadang mereka belum bisa stabil dalam mengendalikan diri, misalnya jika ada siswa yang bercanda dengan menjahili temannya tetapi teman yang dijahili tidak terima respon mereka langsung nangis dan bahkan membalas dengan tindakan yang

lebih menyakiti, hal itu merupakan bukti bahwa siswa belum sepenuhnya dapat mengendalikan diri. Dan pada tahap kerendahan hati dalam aspek perasaan moral, siswa belum sepenuhnya melaksanakan bahkan lebih banyak yang tidak, hal itu mungkin didasarkan pada bahwa anak usia mereka itu masih sangat suka mencari pembenaran dan pengakuan orang lain ya mbak. Meskipun tindakan mereka itu benar dan sesuai dengan perintah maupun aturan misalnya, mereka belum sepenuhnya sadar bahwa saya wajib melakukan suatu hal karena itu merupakan kewajiban dan tidak perlu orang tahu, seperti itu mungkin ya mbak.

X : Baik bu berarti sudah cukup untuk konsep perasaan moral siswa dan kaitannya dengan implementasi doa setelah salat duha. Selanjutnya konsep yang ketiga yaitu tindakan moral siswa yang terdiri dari kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Sudah sampai tahap apa kira-kira bu tindakan moral siswa kelas IV?

Y : Untuk ketiga tahapan dalam aspek tindakan moral, implementasi doa salat duha yang diajarkan itu mereka sudah pada ketiga tahap tersebut menurut saya meskipun mungkin belum sepenuhnya maksimal dilaksanakan. Sebagai contoh dalam tahap kompetensi, siswa itu sudah paham bahwa jika ada teman menangis di dalam kelas, semua temannya langsung menghampiri dan menanyakan serta membantu dengan menanyakan apa sebabnya serta memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan. Hal itu saya rasa sudah menjadi bukti bahwa siswa mampu memahami dengan menilai suatu masalah untuk dibawa dalam perasaan moral dan melakukan tindakan moral yang efektif yaitu membantu temannya.

X : Bagaimana dengan tahap keinginan siswa, bu?

Y : Nah seperti yang saya sampaikan tadi bahwa dengan ada teman yang terlihat butuh bantuan mereka sudah berbondong-bondong menghampiri serta memberikan bantuan. Hal itu menjadi dasar bahwa

sebelum mereka bertindak itu dalam hati mereka ada keinginan yang kuat untuk saling berbagi maupun tolong-menolong.

X : Baik bu, untuk tahap yang terakhir dalam aspek kebiasaan. Apakah semua tahap yang sudah dilalui oleh siswa itu sudah menjadi sebuah kebiasaan yang baik menurut ibu?

Y : Sudah, siswa sudah membiasakan perilaku moral yang baik dengan sesama maupun dengan semua makhluk yang mereka temui khususnya dalam lingkungan sekolah ya yang bisa saya lihat, meskipun awalnya melakukan suatu tindakan dengan terpaksa namun semakin dipaksa maka tindakan tersebut akan semakin melekat pada diri siswa sebagai anak yang dalam masa pertumbuhan karena anak dalam masa tersebut memiliki kepekaan yang lebih untuk menangkap suatu hal jika diberi suatu pembiasaan yang salah satunya yaitu karena dampak pembelajaran pemahaman doa salat duha tersebut.

Hari/Tgl : Sabtu, 15 April 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Informan : Nur Richa, S.Pd (Guru Kelas V)



Keterangan:

X : Anis Latifah (Pewawancara)

Y : Nur Richa, S.Pd (Narasumber)

X : Menurut ibu nilai-nilai moral apa saja yang sebaiknya diajarkan di sekolah untuk siswa usia madrasah ibtidaiyah, bu?

Y : Ada banyak nilai yang harus diajarkan dan ditekankan pelaksanaannya oleh siswa diantaranya yaitu sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan masih banyak lagi.

X : Apakah berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan di MI KH Hasyim Asy'ari membantu untuk memupuk moral siswa selain dipupuk dalam pembelajaran di kelas, bu?

Y : Sangat membantu, salah satu yang dapat saya rasakan dan lihat ada perubahan dalam diri siswa yaitu dalam pembiasaan salat duha setiap pagi yang dilakukan secara bergantian mulai dari kelas 1 s.d kelas 6.

Program itu sangat baik dan saya sangat setuju dengan hal itu karena membawa dampak positif pada siswa dalam pembelajaran khususnya.

X : Bagaimana implementasi kegiatan pembiasaan salat duha pada siswa khususnya di kelas IV MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang?

Y : Kegiatan salat duha untuk kelas IV sendiri dilaksanakan setiap hari senin pukul 08.00 WIB, dilaksanakan secara berjamaah dengan imam Pak Sulthon Fathoni, S.Pd (guru)

X : Bagaimana metode menghafal doa setelah salat duha dan apakah siswa MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang siswa kelas IV diajarkan makna doa setelah salat duha?

Y : Peserta didik sudah hafal niat dan bacaan salat sebagaimana yang setiap hari dilakukan yaitu salat dzuhur berjamaah, hanya doa setelah salat duha masih ditahap menghafalkan, metode yang digunakan dalam menghafal yaitu pembiasaan dimana semua siswa melantunkan doa dengan mengeraskan suara secara bersama-sama setelah salat, sedangkan mengenai arti doa setelah salat duha diajarkan sesuai dengan buku teks saat pembelajaran di kelas.

X : Menurut ibu adakah kaitan antara implementasi kegiatan salat duha dengan moral siswa dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari?

Y : Tentu ada mbak dampak pelaksanaan salat duha yang kami lihat pada moral siswa, baik itu dampak yang terlihat saat sedang pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, lebih berhati-hati dalam melaksanakan aktivitasnya di hari itu, dalam pembelajaran lebih fokus dan mudah menerima materi, serta memiliki sifat yang qonaah yang ditunjukkan dengan kebiasaannya sehari-hari.

*Lampiran VII***Pedoman Endnote Wawancara dan Observasi**

O/GKIV/PN/04042023

Keterangan:

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

KM : Kepala Madrasah

GKIV : Guru Kelas IV

GKV : Guru Kelas V

HNA : Hilda Nur Azizah, S.PdI

S : Sarohati, S.Pd

NR : Nur Richa, S.Pd

TGL : Waktu Pelaksanaan Observasi/Wawancara/Dokumentasi

Lampiran VIII

MEMBER CHECK

Penelitian yang berjudul "*Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang*" oleh:

Nama : Anis Latifah

NIM : 19140030

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengetahuan dasar siswa mengenai doa salat duha	Pengetahuan siswa sesuai dengan komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona yaitu sampai pada tahap kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, serta penentuan perspektif.
2	Pemahaman siswa mengenai doa setelah salat duha	Pemahaman siswa terhadap doa setelah salat duha mulai dikenalkan pada saat kelas IV dalam mata pelajaran Fiqih pada Bab 5 semester II, komponen perasaan moral siswa sampai pada tahap hati nurani, harga diri, dan empati
3	Implementasi pemahaman doa setelah salat duha	Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa pada kelas IV sudah sampai pada tahap kompetensi, keinginan, serta menjadi sebuah kebiasaan

Hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh peneliti di atas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di lapangan.

Malang, 06 Juni 2023

Mengetahui,

Peneliti,

Kepala MI KH Hasyim Asy'ari



Anis Latifah



Hilda Nur Azizah, S.PdI

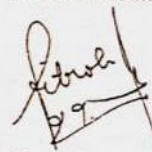
Lampiran IX

KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
14-05-2023	Revisi Proposal	Segera mendaftar komprehensif dan persiapkan matrik penelitian	
16-05-2023	Konsultasi matrik penelitian	Gunakan teori sebagai acuan dalam penyusunan materi wawancara	
05-06-2023	Bab IV Paparan data dan hasil penelitian	Tidak perlu memaparkan data yang tidak berhubungan dengan penelitian	
12-06-2023	Bab V Pembahasan	Sesuaikan pembahasan dengan hasil penelitian	
17-06-2023	Bab VI dan abstrak	Simpulan dan saran ditulis langsung ke pointnya, abstrak disesuaikan dengan format yang ditentukan	
18-06-2023	Review Bab I-VI	Pelajari dan pahami isi skripsimu dengan baik	
19-06-2023	Persetujuan ujian skripsi	Persiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk maju ke sidang ujian skripsi, buat PPT yang bagus	

Malang, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022201802012132

Lampiran X

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama : Anis Latifah NIM : 19140030 Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Karya Tulis : Implementasi Doa Setelah Salat Duha Untuk Membentuk Moral Siswa Kelas IV di MI KH Hasyim Asy'ari Kota Malang	
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 16 Juni 2023 Kepala,  Renny Afwadzi

Lampiran XI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA MALANG
YAYASAN PENDIDIKAN KH HASYIM ASY'ARI
MADRASAH IBTIDAIYAH KH. HASYIM ASY'ARI
 NSM : 111235730028 NPSN 60720751
STATUS : Ter-AKREDITASI "A"
 Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Telp . (0341) 474691 Malang
 e-mail : mikhhasyim1234@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor: 04.09/MI.HA/IV/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hilda Nur Azizah, S.PdI**
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. Ciliwung II No. 48 Kel. Purwantoro Kec. Blimbing

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anis Latifah
 NIM : 19140030
 Alamat : Banjarnegara, Jawa Tengah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan Tahun : 2019

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MI KH. HASYIM ASY'ARI KOTA MALANG selama dua bulan, terhitung mulai 11 April 2023 sampai dengan 31 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI DOA SETELAH SALAT DHUHA UNTUK MEMBENTUK MORAL SISWA KELAS IV DI MI KH. HASYIM ASY'ARI KOTA MALANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2023
 Kepala MI KH. Hasyim Asy'ari



HILDA NUR AZIZAH, S.PdI

*Lampiran XII***BIODATA PENELITIAN****A. Identitas Diri**

- a. Nama Lengkap : Anis Latifah
- b. NIM : 19140030
- c. Tempat, Tgl Lahir : Banjarnegara, 19 Oktober 2001
- d. Alamat Rumah : Desa Tanjungtirta RT 01 RW 06,
Kecamatan Punggelan, Kabupaten
Banjarnegara, Provinsi Jawa
Tengah, Kode Pos 53462
- e. E-mail : @anisltfh22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2007-2013 : SDN 01 Tanjungtirta
- b. 2013-2016 : SMPN 02 Punggelan
- c. 2016-2019 : SMAN 01 Wanadadi
- d. 2019-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 2. Pendidikan Non Formal : TPQ & Madin Tarbiyatussibyan

C. Pengalaman Organisasi

- 1. Kader Elzawa UIN Malang
- 2. Rumah bibit PGMI UIN Malang
- 3. PIK Remaja Tanjung Ceria Desa Tanjungtirta